

**ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM ADAT JENANG KUTEI
DI KABUPATEN REJANG LEBONG PADA ACARA
PERNIKAHAN
(Studi Di Desa Duku Ilir, Kecamatan Curup Timur)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Dakwah



OLEH :

Pauzar Putra Utama
NIM. 19521048

**PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2023M/ 1444H**

LEMBAR PENGAJUAN

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah (IAIN) Curup

Di-

Curup

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Pauzar Putra Utama** mahasiswa IAIN CURUP yang berjudul **“Analisis Pesan Dakwah Dalam Adat Jenang Kutei Di Kabupaten Rejang Lebong Pada Acara Pernikahan (Studi Di Desa Duku Ilir . Kecamatan Curup Timur”** sudah dapat diajukan dalam ujian Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

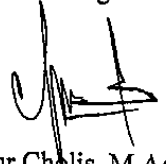
Curup, 05 Juni 2023

Pembimbing I



Anrial, MA
NIDN : 2003018101

Pembimbing II



Nur Choliz, M.Ag
NIP. 19920424 201903 1 013

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pauzar Putra Utama
NIM : 19521048
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul : Analisis Pesan Dakwah Dalam Adat Jenang Kutei Di Kabupaten Rejang Lebong Pada Acara Pernikahan (Studi Di Desa Duku Ilir, Kecamatan Curup Timur


Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 05 Juni 2023

Penulis,



Pauzar Putra Utama
NIM. 19521048



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kontak Pos 108
Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kodepos 39119
Website/facebook: iainCurup. Email: iain.curup@gmail.co.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

No : 394/In.34/1/FU/1/PP.00.9/06/2023

Nama : Pauzar Putra Utama
Nim : 19521048
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Analisis Pesan Dakwah Dalam Adat Jenang Kutei Di Kabupaten Rejang Lebong Pada Acara Pernikahan (Studi Di Desa Duku Ilir, Kecamatan Curup Timur)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

pada :
Hari/ Tanggal : **Senin, 19 juni 2023**
Pukul : **10.30 WIB s/d 12.30 WIB**
Tempat : **Ruang Ujian 2 FUAD IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk memperbaiki sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Sos) dalam bidang Ilmu Dakwah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Anrial, M.A
NIDN.2003018101

Penguji I,

Dita Verolyna, M.I.Kom
NIP.198512162019

Sekretaris,

Nur Choliz, M.Ag
NIP.199204242019031013

Penguji II,

Pajrun Kamil, M.Kom.I
NIDN. 2115058102

Mengetahui,
Dekan

Dr. H. Nelson, M.Pd.I
NIP. 19690504 19980 31 006



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, tiada kata yang paling indah dalam mengawali penulisan skripsi ini selain kata bersyukur kepada Allah *Subhanahu Wata'ala*, yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya serta atas nikmat kesehatan, nikmat ilmu, nikmat iman dan limpahan kasih sayang-Nya. Sholawat beserta salam selalu tercurahkan suri tauladan kita Nabi Muhammad *Shalallahu Alaihi Wassalam*. Serta bimbingan dari dosen pembimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Pesan Dakwah Dalam Adat Jenang Kutei Di Kabupaten Rejang Lebong Pada Acara Pernikahan (Studi Di Desa Duku Ilir. Kecamatan Curup Timur)”**.

Penulis menyadari skripsi ini tidak akan terwujud tanpa doa dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Nelson, M. Pd. I Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah
3. Ibu Intan Kurnia Syaputri, MA Selaku ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam

4. Bapak Anrial, MA Selaku Pembimbing I yang telah memberikan petunjuk dan arahnya terhadap penelitian saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Nur Cholis, M. Ag Selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dengan sabar dan ikhlas terhadap penelitian saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. M. HariyaToni, S.Sos. I. MA yang sempat menjadi Pembimbing I saya sebelum Pindah tugas dari IAIN Curup yang telah memberikan petunjuk dan arahan dalam penulisan Skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dan Dosen dan Staf Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam .
8. Bapak Ir. H. Ahmad Faizir, MM Selaku Ketua Badan Musyawarah Adat (BMA) Kabupaten Rejang Lebong dan Bapak Fernando S.Pd Selaku Sekretaris Badan Musyawarah Adat (BMA) Kabupaten Rejang Lebong yang telah bersedia dan ikhlas dalam membantu saya baik secara administrasi maupun memberikan ilmu pengetahuan dan informasi tentang Adat Suku Rejang Jenang Kutei Pada Acara Pernikahan sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Bapak Adam Khalik (Kepala Desa) Yulis Manto (Sektrasis Desa) H. Husin (BMA) Desa Duku Ilir yang telah meluangkan waktu dalam membantu menyelesaikan Skripsi Ini dengan sabar dan Ikhlas serta warga Desa Duku Ilir yang telah menjadi Informan dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Teman-teman seperjuangan prodi komunikasi penyiaran islam angkatan 2019
terimakasih atas do'a, dukungan, dorongan, dan motivasinya, semoga Allah
permudahkan urusan kita.

Semoga bantuan, do'a dan dukungan dari pihak-pihak diatas mendapatkan
balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Curup 05 Juni 2023



Pauzar Putra Utama
NIM : 19521048

MOTTO

**“Sampaikanlah walaupun satu ayat”
(HR. Bukhari. No 3461)**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas rahmat dan karunia Allah *Subhanahu Wata'ala* serta kasih sayang-Nya yang begitu besar sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik semata-mata atas pertolongan Allah *Subhanahu Wata'ala* yang telah membuka pintu hati dan pikiran saya dan telah memberikan saya nikmat kesehatan dan petunjuk untuk menyelesaikan skripsi ini. Dengan kerendahan hati dan rasa bangga skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya bapak Sopyanto dan Ibu Fitriyanti dua sosok orang hebat yang tidak pernah bosan untuk berdoa, tidak pernah lelah berkorban dan tidak pernah berhenti untuk bekerja keras hingga detik ini demi keberhasilan dan kesuksesan saya. Tidak ada hal satupun yang dapat menjelaskan betapa hebatnya doa, dukungan, dan pengorbanan dari bapak dan ibu untuk pendidikan saya kalianlah yang terbaik.
2. Kakek dan nenek saya yang telah ikut mendoakan dan memberikan motivasi untuk keberhasilan saya.
3. Adik-adik saya Aril Arpindo dan Muhammad Ridho Iksan yang menjadi satu alasan semangat saya untuk menjadi contoh yang baik untuk adik-adik saya agar kami mampu mengangkat derajat keluarga.
4. Seluruh keluarga dan sanak family saya yang tidak henti-hentinya mendoakan kelancaran dan kemudahan saya dalam menempu dunia pendidikan.

5. Rekan-rekan seperjuangan saya kelas KPI B yang telah menjadi keluarga baru saya yang sabar dan ikhlas membantu ketika saya dalam kesulitan semoga kelak menjadi manusia yang berguna bagi Agama, masyarakat nusa dan bangsa
6. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri Curup

**Analisis Pesan Dakwah Dalam Adat Jenang Kutei
Di Kabupaten Rejang Lebong Pada Acara Pernikahan
(Studi Di Desa Duku Ilir, Kecamatan Curup Timur)**

Pauzar Putra Utama

Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Curup

ABSTRAK

Adat dan Syari'at Islam adalah dua komponen yang tidak dapat terpisahkan. Keduanya saling berpengaruh dalam tatanan kehidupan masyarakat. Banyak prosesi-prosesi dalam Adat Istiadat yang mengandung ajaran Syari'at Islam salah satunya dalam Adat Jenang Kutei pada acara Pernikahan yang ada di Desa Duku Ilir, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu. Adat Jenang Kutei adalah salah satu adat yang masih sangat terlihat eksistensinya ditengah-tengah kehidupan masyarakat Rejang Lebong khususnya di Desa Duku Ilir. Jenang Kutei merupakan hakim desa yang bertugas untuk menyelesaikan konflik yang ada di masyarakat yang di selesaikan melalui adat Rejang tidak hanya menyelesaikan konflik Adat Jenang Kutei juga harus dilaksanakan ketika masyarakatnya hendak mengadakan acara pernikahan, khitanan dan aqiqah anak. Jadi hal-hal tersebut haruslah di selesaikan dan dikemas secara adat Rejang yaitu Jenang Kutei. Jika kita telusuri tidak ada dalil dalam Alqur'an maupun Hadist yang menganjurkan untuk melaksanakan adat Jenang Kutei ini. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui Pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam adat Jenang kutei pada acara pernikahan. Untuk mengetahui pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam adat ini maka peneliti menggunakan metode penelitian Kualitatif yang menghasilkan data Deskriptif berupa kata-kata, tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dimati dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pesan dakwah yang terkandung dalam proses adat Jenang Kutei pada acara pernikahan di Desa Duku Ilir yakni pesan dakwah Akidah, Akhlak dan Syari'ah. Pesan dakwah akidah meliputi Iman kepada Allah SWT, iman kepada Rasul, iman kepada kitab Allah, iman kepada hari akhir. Pesan dakwah akhlak meliputi menghormati pemimpin, mertua, sopan santun, gotong royong, tanggung jawab. Pesan dakwah syari'ah meliputi musyawarah dan dzikrullah.

Kata Kunci : *Pesan dakwah, Adat Istiadat, Adat Jenang Kutei*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSE TU JUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan dan Batasan masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Penelitian Terdahulu	11
F. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Analisis.....	15
B. Pengertian Dakwah	22
C. Pengertian Pesan Dakwah.....	24

D. Pengertian Adat Istiadat	37
E. Adat Jenang Kutei	39
1. Asal Mula Suku Rejang	39
2. Pengertian adat Jenang Kutei	33
F. Prosesi Adat Jenang kutei	36
G. Pernikahan	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian	45
C. Data dan Sumber Data	46
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Keabsahan Data	49
F. Analisis Data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum objek penelitian	54
1. Sejarah singkat Desa Duku ilir	54
2. Demografi	56
3. Struktur pemerintahan Desa Duku Ilir	57
4. Keadaan sosial	58
B. Hasil Penelitian	62
a. Prosesi adat Jenang kutei pada acara pernikahan	64
b. Pesan dakwah dalam adat Jenang Kutei pada acara pernikahan	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	96
B. Saran	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbatasan Kabupaten Rejang Lebong	6
Tabel 1.2 Luas wilayah Desa Duku Ilir	58
Tabel 1.3 Jumlah penduduk Desa Duku Ilir.....	59
Tabel 1.4 Mata pencaharian penduduk Desa Duku Ilir.....	59
Tabel 1.5 Kepemilikan ternak Desa Duku Ilir	60
Tabel 1.6 Sarana dan Prasarana Desa Duku Ilir.....	60
Tabel 1.7 Klasifikasi pendidikan Desa Duku Ilir.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.¹

Dari pengertian itu, tersirat beberapa hal yang perlu digaris bawahi, yaitu yang pertama ,upaya mencari data adalah proses lapangan dengan berbagai persiapan pralapangan tentunya. Kedua, menata secara sistematis hasil temuan di lapangan. Ketiga, menyajikan temuan lapangan. Keempat, mencari makna, pencarian makna secara terus menerus sampai tidak ada lagi makna lain yang memalingkannya, di sini perlunya peningkatan pemahaman bagi peneliti terhadap kejadian atau kasus yang terjadi.²

Pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersumber, amanat yang harus dilakukan atau disampaikan oleh komunikator, atau juga dapat berupa lambang. Lambang yang dimaksud adalah bahasa, isyarat,gambar, warna dan lain sebagainya yang secara langsung menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Bahasa yang paling banyak digunakan dalam

¹ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadharah Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018, Hlm. 4.

² Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Hlm. 4.

komunikasi adalah jelas karena bahasalah yang paling mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain.³

Dalam konteks dakwah, sebagai petunjuk, al-Qur'an selain memuat perintah untuk berdakwah dan cara berdakwah, juga menyediakan materi dakwah. Materi dakwah merupakan salah satu unsur utama dakwah. Materi dakwah adalah bahan-bahan, isi atau pesan yang akan didakwahkan kepada masyarakat. Pesan-pesan dakwah mencakup keseluruhan ajaran Islam, yakni apa-apa yang diturunkan dari Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw yang wajib didakwahkan.⁴

Perkembangan dakwah dapat dilihat dari berbagai aspek dan pendekatan salah satunya pesan dakwah. Dinamika dipandang terjadi ketika ajaran Islam sebagai materi dakwah diolah dan dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan praktis dakwah. Pesan dakwah tidak lagi terbatas pada teks Alquran dan hadis, melainkan sebuah pemahaman maupun penafsiran sebagai buah dari interaksi antara manusia yang hidup dengan pikiran serta pengalaman dengan sumber ajaran Islam. Bahkan pesan dakwah disusun dan dirumuskan sesuai dengan tujuan dakwah. Sebuah pesan mengisyaratkan pola pikir pembuat pesan.

Dalam perkembangan sejarah dakwah, pesan dakwah memiliki karakteristik yang unik jika dibandingkan dengan ajaran itu sendiri. Pesan dakwah terlahir sebagai produk dialogis antara tuntutan situasi sosial kultural serta menjadi faktor pemberi makna terhadap suatu ajaran. Adakalanya ajaran islam

³ Nur Diana, Dkk. "*Pesan Dalam Adat Peutron Aneuk*", ", Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Volume 11 Nomor 1, Januari-Juni 2019, Hlm. 42.

⁴ Jafar Amrullah, "*Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah Dalam Kajian Al-Qur'an*", Jurnal Komunikasi Islam | Volume 08, Nomor 01, Juni 2018, Hlm. 2.

berinteraksi dengan budaya, sebagai sebuah pesan ajaran diturunkan dari seperangkat nilai yang terkandung dalam budaya. Karena nilai budaya itu memiliki ciri universal dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam, jadilah ia pesan dakwah.⁵

Di dalam dakwah harus memiliki pesan dan hikmah yang dapat diambil untuk dijadikan pedoman dan petunjuk dalam menjalankan kehidupan, pesan dakwah hendaklah berbentuk sederhana agar mudah untuk dipahami, jika panjang dan berbelit-belit maka akan sulit mengambil pelajaran penting dari pesan dakwah yang disampaikan.

Dakwah dapat dipandang sebagai proses penyampaian pesan dari da'i kepada mad'u untuk selalu berada di jalan Allah, menjauhi larangan-Nya dan mengikuti perintah-Nya. Dalam melaksanakan dakwah tidak ada batas ruang dan waktu. Dalam proses penyampaiannya tidak semua bisa berdiri didepan mimbar karena tidak semua mempunyai kemampuan tersebut. Proses dakwah dapat dilaksanakan melalui beberapa kegiatan dengan lisan atau tulisan (dakwah bi al-lisan dan bi al-qalam) dan juga bisa dengan perilaku atau perbuatan (dakwah bil-hal).⁶

Dalam sebuah adat istiadat ataupun budaya juga mengandung pesan-pesan moral ataupun dakwah dimana adat istiadat tersebut bisa juga sebagai media dakwah dalam menyebarkan syari'at islam, seperti yang kita ketahui berdakwah sudah menjadi kewajiban kita sebagai muslim, ada beberapa orang yang tak

⁵Muhamad Hanif Fuadi, "*Pesan Dakwah Hasan Al-Bana Dalam Buku Majmu'at Al-Rasail*" Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies 11(2) (2017), Hlm. 325-340.

⁶ Nurasiah Ismail*, Zainal Abidin, dan Uwes Fatoni, "*Pesan Dakwah Tentang Nikah Di Media Sosial Instagram*", *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* Vol. 3 No. 1 (2018), 22-45.

pandai merangkai kata dalam berdakwah sehingga lewat sebuah adat atau budaya yang memiliki nilai-nilai islami lalu disampaikan atau didakwahkan pesan-pesan moralnya kepada khalayak sehingga secara tak langsung ia sudah berdakwah karena menyampaikan maksud dari hal baik atau mengingatkan orang lain melalui adat istiadat tersebut.

Adat adalah gagasan kebudayaan yang terdiri dari nilai-nilai budaya, norma, kebiasaan, kelembagaan, dan hukum adat yang mengatur tingkah laku manusia antara satu sama lain yang lazim dilakukan di suatu kelompok masyarakat.⁷ Adat yang memiliki sanksi disebut dengan hukum adat sedangkan yang tidak memiliki sanksi disebut dengan kebiasaan.

Adat berasal dari bahasa Melayu dan tradisi berasal dari bahasa Inggris mengandung pengertian sebagai kebiasaan yang bersifat magis religius dari kehidupan suatu penduduk asli, yang meliputi nilai-nilai budaya, norma-norma hukum dan aturan yang saling berkaitan dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan tradisional. Menurut Jalaluddin Tunsam (seorang yang berkebangsaan Arab yang tinggal di Aceh) dalam tulisannya pada tahun 1660. "Adat" berasal dari bahasa Arab عادات, bentuk jamak dari عادة (*adah*), yang berarti "cara", "kebiasaan". Di Indonesia, kata "adat" baru digunakan pada sekitar akhir abad 19. Sebelumnya kata ini hanya dikenal pada masyarakat Melayu setelah pertemuan budayanya dengan agama Islam pada sekitar abad 16-an. Kata ini antara lain dapat dibaca pada Undang-undang Negeri Melayu.⁸

⁷ Media, Kompas Cyber. "*Perbedaan Hukum Kebiasaan dan Hukum Adat Halaman all*". KOMPAS.com. Diakses tanggal 16-09-2022 Pada Pukul 08:42 WIB.

⁸ <https://id.wikipedia.org/wiki/Adat#> diakses pada tanggal 6-09-2022. Pada Pukul 09:00 WIB.

Zaman sekarang banyak orang-orang yang berpikiran salah tentang suatu Adat, banyak yang menilai bahwa kebanyakan adat nenek moyang bersekutu dengan setan dan jin sehingga dinilai sirik padahal tidak semua adat itu berhubungan dengan setan dan jin pada pelaksanaannya. Bahkan malah ada di suatu adat pada proses pelaksanaannya terkandung nilai-nilai Dakwah dan pesan moral yang islami.

Sayangnya Para pemuda generasi penerus kurang tertarik berpartisipasi dalam melestarikan sebuah adat, pada prosesi adat istiadat cenderung di ikuti oleh kalangan yang sudah tua-tua saja , hal ini mengkhawatirkan karena ditakutkan adat tersebut akan punah dan hilang akibat tidak ada generasi penerusnya.

Salah satu tempat yang masih kental dengan Adat Istiadatnya ialah Kabupaten Rejang Lebong . Rejang Lebong adalah kabupaten di provinsi Bengkulu, Indonesia. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.515,76 km² dan populasi sekitar 257.498 jiwa (2016). Ibu kotanya ialah Curup yang berada pada ketinggian 600-700 mdpl.⁹ Kabupaten ini terletak di luak Ulu Musi, sebuah lembah di tengah rangkaian Bukit Barisan dan berjarak 85 km dari Kota Bengkulu yang merupakan ibu kota provinsi. Secara topografi, Kabupaten Rejang Lebong merupakan daerah yang berbukit-bukit, terletak pada dataran tinggi pegunungan Bukit Barisan dengan ketinggian 100 hingga 1000 m dpl.

Penduduk asli terdiri dari 2 suku utama yaitu suku Rejang dan Melayu. Suku Rejang mendiami tanah atas yaitu kecamatan Curup, Curup Utara, Curup Timur, Curup Selatan, Curup Tengah, Bermani Ulu, Bermani Ulu Raya, dan

⁹ Kenedi ed Nurhan. *Jelajah Musi eksotika sungai di ujung senja laporan jurnalistik Kompas*. (Jakarta: Penerbit Buku Kompas. ISBN 9789797094850.2010), Hlm. 225.

sebagian Selupu Rejang. Suku Lembak mendiami tanah bawah yaitu kecamatan Kota Padang, Padang Ulak Tanding, Binduriang, Sindang Dataran, Sindang Beliti Ulu, Sindang Beliti Ilir, dan Sindang Kelingi. Berikut ini adalah perbatasannya dengan kabupaten lainnya:

Tabel 1.1 Perbatasan Kabupaten Rejang Lebong

Utara	Kabupaten Lebong dan kabupaten Musi Rawas
Timur	Kota Lubuklinggau dan kabupaten Musi Rawas
Selatan	Kabupaten Kepahiang dan kabupaten Empat Lawang
Barat	Kabupaten Bengkulu Tengah dan kabupaten Bengkulu Utara

Mayoritas penduduk kabupaten Rejang Lebong merupakan suku Rejang yang jumlahnya mencapai 43%, disusul suku Jawa yang merupakan pendatang dengan jumlah sekitar 35,2%. Suku pribumi selain suku Rejang adalah Suku Melayu Lembak . Walaupun didominasi oleh suku Rejang dan suku Jawa, penduduk di Rejang Lebong sangatlah majemuk baik dari segi kesukuan, ras maupun keagamaan.

Agama utama yang dianut masyarakat di Rejang Lebong adalah agama Islam dengan persentase 97%. Kemudian agama-agama lain dalam komposisi yang lebih kecil (Kristen Protestan 0.87%, Katolik 0.48%, Kong Hu Chu 0.01%,

Buddha 0.25%, dan Hindu 0.02%). Ada juga beberapa penduduk yang masih menganut aliran kepercayaan suku, sekitar 0.04%.¹⁰

Mata pencarian penduduk didominasi oleh pertanian (80%), perdagangan, PNS, wiraswasta, dan lain-lain. Perkebunan rakyat yang terdapat di kabupaten ini adalah perkebunan kopi dan karet. Produktivitas kebun kopi di Rejang Lebong tergolong tinggi dan merupakan produsen kopi ke-6 terbesar di Sumatra. Palawija banyak ditanam di lereng Bukit Kaba, Rejang Lebong terkenal sebagai lumbung padi, sayur dan umbi-umbian di Bengkulu. Sebagian lagi merupakan petani penyadap aren sekaligus pembuat gula aren dan gula semut. Produksi gula aren dan gula semut Rejang Lebong sangat terkenal bahkan sampai ke manca negara. Sedangkan perkebunan perusahaan swasta skala besar yakni kebun teh di lereng Bukit Daun.¹¹

Rejang Lebong masih kental dengan Adat Istiadatnya, salah satu Adat yang masih berjalan dan terjaga sampai saat ini ialah Adat Jenang Kutei. Adat ini merupakan salah satu adat suku Rejang yang ada di kabupaten ini. Adat Jenang Kutei masih diterapkan di beberapa Desa-Desa yang ada di Kabupaten Rejang Lebong.

Salah satu Desa di Kabupaten Rejang Lebong yang masih kental dengan Adat istiadat dan Budaya dan masih menerapkan Adat Jenang Kutei ialah Desa Duku Ilir. Desa ini bertempat di Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, dimana sebelah Timur berbatasan dengan Desa Duku

¹⁰ <https://sp2010.bps.go.id/tabel=Penduduk+Menurut+Wilayah+dan+Agama+yang+Dianut-wilayah=Kabupaten+Rejang+Lebong>. Diakses pada tanggal 24 oktober 2022 pada pukul 21:35 WIB.

¹¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Rejang_Lebong#cite_ref-5. Diakses pada tanggal 24 oktober 2022 pada jam 22:00 WIB.

Ulu dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kampung Delima. Desa Duku Ilir mayoritas berasal dari suku Rejang maka tak heran Desa ini masih kental dengan adat Suku Rejang salah satu Adat Rejang yang masih terjaga dan berjalan sampai saat ini di Desa Duku Ilir ini ialah Adat Jenang kutei. Dalam Ovservasi awal peneliti mewancarai Bapak H. Husin sebagai ketua BMA atau ketua adat di Desa Duku Ilir, berikut penjelasan beliau terikait Adat Jenang Kutei.

“Dulu Jenang kutei itu adalah istilah dari para perangkat pemerintahan desa sekarang, dikarenakan dulu belum ada perangkat desa seperti kepala desa, kades, BMA dan perangkat desa lainnya seperti sekarang, untuk itu sementara yang menjadi perangkat desa menyelesaikan persoalan yang ada di desa diserahkan pada orang-orang tertua yang di segani di masyarakat tersebut, dikarenakan tidak ada bentuk pemerintahan desa seperti sekarang di bentuk la Jenang Kutei yang terdiri dari empat kutei , dari empat kutei inilah kemudian di sebut Jenang kutei yang terdiri dari empat kutei satu rajo, rajo disini istilah sekarang dengan kepala Desa serta ada empat bagian lagi yaitu Pemuka adat, pemuka syara’, para tertua, dan masyarakat itu sendiri. Para jenang kutei ini bertugas selayaknya pemerintahan desa sekarang , setiap persoalan yang ada di masyarakat di selesaikan secara adat Jenang kutei, misal dulu ada kasus berkelahi, Maling, persoalan rumah tangga yang mau Cerai ataupun mau rujuk ,,mau buat acara nikah mau buat acara doa dan sebagainya itu diserahkan ke Adat jenang kutei, adat inilah nanti yang menentukan syarat-syarat ketentuannya dan harus di hormati oleh seluruh masyarakat, contoh lagi ketika kamu maun nikah atau sunat harus melakukan prosesi adat jenang kutei terlebih dahulu, disitu nanti di persiapkan semuanya secara syarat-syarat adat yang berlaku, seperti sekarang ketika mau buat acara nikahan dikenal dengan istilah berasan atau lamaran nah zaman duluu sebelum lamaran pihak keluarga harus konsultasi dulu kepada Jenang kutei untuk dibuat acara sesuai adat yang berlaku. Jika ada persoalan rumah tangga mau bercerai misalkan nah para jenang kutei ini memberikan saran dan solusi secara adat Dan adat seperti jenang kutei ini masih tetap terjaga dan dilaksanakan di desa kita Duku ilir ini sampai sekarang, kini jika ada persoalan di desa atau acara-acara di desa adat jenang kutei masih tetap dipakai”¹²

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa Adat Jenang Kutei digunakan pada setiap acara-acara Pernikahan yang ada di kabupaten Rejang Lebong, Adat ini

¹² H. Husin, *Wawancara*, Ketua BMA/Tuei Batin Desa Duku ilir, pada tanggal 16-09-2022 pukul 19:28 WIB.

dilaksanakan baik sebelum acara nikah ,pada saat acara nikah tengah berlangsung bahkan sesudah acara pernikahan masih di kemas secara adat.

Pernikahan Dalam kompilasi hukum islam dijelaskan bahwa perkawinan adalah pernikahan, yaitu akad yang kuat atau mitsaqan ghalizhan untuk mentaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah. Dari beberapa terminologi yang telah dikemukakan nampak jelas sekali terlihat bahwa perkawinan adalah fitrah ilahi¹³.

Pernikahan sebagai bentuk ibadah kepada Allah dimana hubungan antara dua jenis kelamin telah terikat secara sah menurut hukum agama islam , dimana pada pernikahan ini nanti akan menghasilkan keturunan yang sholeh-sholeha.

Di beberapa daerah pernikahan dinilai sakral sehingga dalam proses pelaksanaan acaranya kebanyakan memakai Adat Istiadat tertentu pada daerah tersebut, dimana setiap ada warga yang ingin melangsungkan pernikahan maka harus dilaksanakan proses adat nya terlebih dahulu.

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis menarik kesimpulan dengan judul “Analisis Pesan Dakwah Dalam Adat Jenang Kutei di Kabupaten Rejang Lebong Pada Acara Pernikahan (Studi Di Desa Duku Ilir , Kecamatan Curup Timur)”.

B. RUMUSAN DAN BATASAN MASALAH

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka penulis merumuskan beberapa masalah agar penelitian ini tersusun, teratur, terarah

¹³ Wahyu Wibisana, *Pernikahan Dalam Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 14 No. 2 – 2016, Hlm. 186.

dan sistematis maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Proses pelaksanaan Adat Jenang Kutei di Desa Duku Iilir, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong pada acara Pernikahan ?
- 2) Apa saja pesan dakwah yang terdapat dalam Adat Jenang Kutei di Desa Duku Iilir, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong pada acara Pernikahan ?

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dalam penelitian, maka peneliti membatasi masalah dengan ruang lingkup yang sempit. Adapun batasan masalah pada penelitian ini hanya akan membahas mengenai proses pelaksanaan Adat Jenang Kutei di Kabupaten Rejang Lebong pada acara Pernikahan dan Menganalisis Apa saja pesan Dakwah yang terapat dalam adat Jenang Kutei pada acara pernikahan. Peneliti mencari apakah ada nilai-nilai dakwah yang berkaitan dengan Akidah , Syariat, dan Akhlak pada Adat Jenang Kutei Di Kabupaten Rejang Lebong pada acara Pernikahan. Dan juga agar penelitian ini tidak melebar jauh maka untuk lokasi penelitian hanya studi di salah satu desa yang ada Adat Jenang Kuteinya di Kabupaten Rejang Lebong yaitu Desa Duku Iilir, kecamatan Curup Timur.

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis rumuskan, tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan Adat Jenang Kutei pada acara Pernikahan di Desa Duku Ilir, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui apa saja pesan dakwah yang terkandung dari Adat Jenang Kutei pada acara Pernikahan Di Desa Duku Ilir, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber ilmu pengetahuan dan wawasan baru khususnya bagi mahasiswa komunikasi penyiaran islam fakultas ushuluddin adab dakwah dan umumnya bagi mahasiswa IAIN Curup dan juga agar menjadi referensi baru tentang adat dan budaya di Kabupaten Rejang Lebong seperti adat Jenang Kutei.

2. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi bahan dan upaya agar adat dan budaya di suatu daerah tidak hilang begitu saja seiring perkembangan zaman.

E. PENELITIAN TERDAHULU

1. Skripsi berjudul “Pesan-Pesan Dakwah Dalam Adat AkkorongTigi Pada Masyarakat Kelurahan Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa (suatu kajian dakwah kultural)” oleh Asmawarni mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi tahun 2015. Hasil

penelitiannya adalah memanjatkan doa kepada kedua mempelai supaya nantinya bisa menjadi keluarga yang bahagia atau sakinah mawaddah warahmah.¹⁴

2. Skripsi berjudul “Pesan dakwah dalam tradisi sedekah bumi di dusun sabet desa sumberejo kecamatan balong kabupaten ponorogo” oleh Restu Hasnul Zamzami mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo tahun 2020. Hasil penelitian adalah sedekah bumi sebagai bentuk syukur kepada Allah SWT atas hasil panen yang di dapatkan, memiliki pesan dakwah sedekah, ibadah, keteladanan, mempererat tali persaudaraan.¹⁵

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu di atas memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas pesan-pesan dakwah pada suatu adat yang berada di daerah itu dan juga memiliki persamaan penelitian yaitu lapangan langsung. Dan perbedaannya terletak pada sisi tempat dan fokus kajian atau objek kajiannya berbeda dengan penelitian terdahulu di atas tempat penelitian ini nanti berlokasi di Desa Duku Ilir Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu dan objek kajiannya yaitu adat Jenang Kutei pada acara pernikahan.

¹⁴ “*Pesan-Pesan Dakwah Dalam Adat Akkorong Tigi Pada Masyarakat Kelurahan Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa (suatu kajian dakwah kultural)*”, Skripsi Asmawarni mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi tahun 2015.

¹⁵ “*Pesan dakwah dalam tradisi sedekah bumi di dusun sabet desa sumberejo kecamatan balong kabupaten ponorogo*”, Skripsi Restu Hasnul Zamzami mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo tahun 2020.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mempermudah dalam menguraikan proposal ini penulis membaginya menjadi beberapa bab dan tiap bab terdiri dari beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN Menjelaskan tentang latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan ,manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika panulisan.

BAB II. LANDASAN TEORI Secara umum, bab ini menjelaskan dan memaparkan isi dan juga mengkaji teori dari isi judul yang diambil.

BAB III. METODE PENELITIAN Pada bab ini akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang mana akan terbagi menjadi sub-sub yakni rancangan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan analisis data serta teori yang dipakai dalam penelitian.

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS Pada Bab ini poin-poin yang akan dibahas ialah mengenai Deskripsi mengenai wilayah objek penelitian, Proses dari adat Jenang Kutei pada acara pernikahan, Kemudian Pesan Dakwah Islam Yang Terkandung Dalam Adat Jenang Kutei di Kabupaten Rejang Lebong pada acara pernikahan. Dalam bab ini terdapat tiga sub bab pembahasan seperti Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure pada Adat Jenang Kutei di Kabupaten Rejang Lebong pada acara Pernikahan, Analisis Pesan Dakwah dalam Adat Jenang Kutei di Kabupaten Rejang Lebong pada acara Pernikahan di Desa Duku Ilir.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN Pada Bab ini akan dipaparkan hasil akhir atau penutup dari penelitian yang dirumuskan kedalam Kesimpulan kritik dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Analisis

Metode analisis isi kualitatif yang penulis bahas dalam penelitian ini adalah Analisis Semiotik dan Analisis Hermeneutika. Analisis Semiotik (Semiotic Analysis) Semiotika adalah ilmu tentang tanda. Istilah ini diambil dari kata Yunani Semeion yang berarti “tanda”. Tanda ada dimana-mana, bisa berupa kata, gambar, bunyi, struktur karya sastra, struktur film, struktur musik dan sebagainya. Semiotik juga merupakan suatu ilmu yang mengkaji gejala kebudayaan dengan memahami makna tanda-tanda kehidupan. Semiotik sering digunakan sebagai sebuah pendekatan dalam analisis teks, baik verbal maupun non verbal.¹⁶

Penelitian ini penulis akan menganalisis sebuah tanda baik berupa kata, gambar, bunyi, dan alat pada suatu adat istiadat yang kemudian akan di tarik sebuah makna dan pesan-pesan dakwah dari suatu adat kebudayaan tersebut.

Secara umum Hermeneutika didefinisikan sebagai suatu teori atau filsafat tentang interpretasi makna. Kata hermeneutika berasal dari kata kerja Yunani hermeneuen yang memiliki arti menafsirkan, menginterpretasikan atau menterjemahkan.¹⁷

Pendekatan hermeneutik merupakan satu metode penafsiran yang berangkat dari analisa bahasa dan kemudian melangkah kepada analisa

¹⁶ Khusnul Khotimah, *Semiotika: Sebuah Pendekatan dalam Studi Agama*, Jurnal Komunka, Vol.2 No 2 Jul-Des 2008 pp Hlm. 277-289.

¹⁷ Edi Mulyono, M.Ag., dkk., *Belajar Hermeneutika: Dari Konfigurasi Filosofis menuju Praksis Islamic Studies*, Cetakan kedua, (Jogjakarta:IRCiSoD, 2013), Hlm. 15.

konteks, untuk selanjutnya "menarik" makna yang didapat kedalam ruang dan waktu saat pemahaman dan penafsiran tersebut dilakukan. Jika pendekatan ini dipertemukan dengan kajian teks al-Qur'an, maka persoalan dan tema pokok yang dihadapi adalah bagaimana teks al-Qur'an hadir ditengah masyarakat, lalu dipahami, ditafsirkan, diterjemahkan dan didialogkan dengan dinamika realitas historisnya. Oleh karenanya, perlu diperhatikan tiga hal yang menjadi asumsi dasar dalam penafsiran, yakni :1). Manusia sebagai penafsir ayat. 2). Penafsiran tidak akan lepas dari kajian bahasa, sejarah dan tradisi, 3). Tidak ada teks yang menjadi wilayah bagi dirinya sendiri.¹⁸

Berikut ini beberapa pengertian analisis isi berdasarkan pendapat dari beberapa ahli.¹⁹

- a. Berelson & Kerlinger : Analisis isi merupakan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak
- b. Krippendorff : Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi (ditiru) dan shahih datanya dengan memerhatikan konteksnya.
- c. Weber : Analisis isi adalah sebuah metode penelitian dengan menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat inferensi yang valid dari teks.
- d. Riffe, Lacy dan Fico : Analisis isi adalah pengujian yang sistematis dan dapat direplikasi dari simbol-simbol komunikasi, dimana simbol ini

¹⁸ Fahrudin Faiz, *Hermeneutika al-Qur'an, Tema-Tema Kontroversial* (Sleman:alSAQ Press, 2005), Hlm. 15.

¹⁹ https://+ahli+pengertian+analisis&hl=id&as_sdt=0,5 Diakses pada tanggal 25-10-2022 jam 15:10 WIB.

diberikan nilai numerik berdasarkan pengukuran yang valid, dan analisis menggunakan metode statistik untuk menggambarkan isi komunikasi, menarik kesimpulan dan memberikan konteks, baik produksi ataupun konsumsi.

- e. Rahmat Kriyantono : Teknik sistematis untuk menganalisis suatu pesan atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang terpilih.

Adapun tujuan dari analisis ialah :

- a. Menggambarkan karakteristik pesan, analisis isi disini dipakai untuk menjawab pertanyaan “*what to whom, dan how*” dari suatu proses komunikasi. Pernyataan *what* berkaitan dengan penggunaan analisis isi untuk menjawab pertanyaan mengenai apa isi dari suatu pesan. Pernyataan *to whom* dipakai untuk menguji hipotesis mengenai isi pesan yang di tujukan untuk khalayak yang berbeda. Sementara pernyataan *how* terutama berkaitan dengan penggunaan analisis isi untuk menggambarkan bentuk dan teknik-teknik pesan.²⁰
- b. Menarik kesimpulan penyebab dari suatu pesan, analisis isi tidak hanya dapat dipakai untuk melihat gambaran atau karakteristik dari suatu pesan. Analisis isi juga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan penyebab dari suatu pesan. Yang menjadi fokus analisis isi disini tidak deskripsi

²⁰ Eriyanto, *Analisis isi pengantar Metodologi untuk penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenadamedia, 2011), Hlm. 32.

dari pesan tetapi menjawab pertanyaan mengapa pesan (isi) muncul dalam bentuk tertentu.²¹

Analisis mempunyai perbedaan selama di lapangan dan analisis pasca lapangan. Analisis selama di lapangan disebutkan oleh Bogdan antara lain:

1. Mempersempit fokus studi (harus diingat mempersempit fokus studi yang berarti holistik yang fenomenologik, tidak sama dengan menspesifikasi objek studi yang berpikir secara parsial ala positivistik).
2. Menetapkan tipe studi, apakah penelitian sejarah, telah taksonomi, genetik, dan lain-lain.
3. Mengembangkan secara terus-menerus pertanyaan analitik. Selama di lapangan peneliti bertanya, mencari jawab, dan menganalisisnya, selanjutnya mengembangkan pertanyaan baru untuk memperoleh jawaban, begitu dilakukan terus menerus, maka penelitian itu dapat mengarah kepada grounded theory.
4. Menulis komentar yang dilakukan oleh peneliti sendiri.
5. Uupaya penjajagan ide dan tema penelitian pada subjek responden sebagai analisis penjajagan (langkah ini tentu saja harus dilakukan pada tahap-tahap awal penelitian.
6. Membaca kembali kepustakaan yang relevan selama di lapangan (cara inimembantu untuk mengembangkan ide penulisan, tetapi ada bahayanya;

²¹ Eriyanto, *Analisis isi pengantar Metodologi untuk penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenadamedia, 2011), Hlm. 32.

peneliti dapat terpengaruh pada ide, konsep, atau model yang dipakai penulis buku).

7. Menggunakan metafora dan analogi konsep-konsep.

Sedangkan analisis pascalapangan adalah mengambil istirahat beberapa lama dan siap kembali bekerja dengan pikiran yang segar. Jika dicermati pengertian analisis data tersebut, maka dapat dipahami bahwa kegiatan analisis data kualitatif menyatu dengan aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian.²²

1. Analisis ketika pengumpulan Data

Pengumpulan data di lapangan tentu berkaitan dengan teknik penggalan data, dan ia berkaitan pula dengan sumber dan jenis data setidaknya sumber data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto, dan statistik. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film. Sedangkan sumber data tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Oleh karena itu, catatan lapangan tampaknya sangat perlu untuk digunakan

²² Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Hlm. 5.

dalam pengumpulan data selama di lapangan, ia merupakan instrumen utama yang melekat pada beragam teknik pengumpulan data kualitatif.²³

Bentuk catatan lapangan ini ialah catatan fakta data kualitatif hasil pengamatan dan wawancara dalam bentuk uraian rinci maupun kutipan langsung, dan juga catatan teori hasil analisis peneliti di lapangan untuk menyimpulkan struktur masyarakat yang ditelitinya, serta merumuskan hubungan antara topik-topik (variabel) penting penelitiannya secara induktif sesuai fakta-fakta di lapangan, serta catatan metodologis: pengalaman peneliti ketika berupaya menerapkan metode kualitatif di lapangan. Isi masing-masing catatan ada dua; pertama catatan deskriptif: berisi bagian utama, kedua catatan reflektif/memo: berisi kritik terhadap catatan deskriptif.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data meliputi meringkas data, mengkode, menelusur tema, dan membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketatatan data,

²³ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Hlm. 6.

ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya kedalam pola yang lebih luas.²⁴

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.²⁵

4. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

²⁴ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Hlm. 11

²⁵ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Hlm.14.

B. Pengertian Dakwah

Dalam bahasa Arab kata da'wah disebut mashdar, da'wah berarti panggilan, seruan atau ajakan. Adapun dalam bentuk kata kerja (fiil) berasal dari kata da'a, yad'u, da'watan yang berarti memanggil, menyeru atau mengajak.²⁶

Menurut Asep Muhidin, Dakwah adalah upaya kegiatan mengajak atau menyeru umat manusia agar berada di jalan Allah (sistem Islami) yang sesuai dengan fitrah dan kehanifannya secara integral, baik melalui kegiatan lisan dan tulisan atau kegiatan nalar dan perbuatan, sebagai upaya pengejawantahan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran spiritual yang universal sesuai dengan dasar Islam.²⁷

Dalam Al-Qur-an sudah jelaskan bahwa seorang muslim dianjurkan untuk Berdakwah mengajak kepada yang baik dan mencegah hal yang munkar, hal ini telah diperintahkan dalam Al-Qur-an surah Al-Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۝ ١٠٤

Artinya :” Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung”.(Al-Imran, 104)

Dakwah juga dapat menciptakan suasana yang kondusif dan mengarahkan baik perilaku maupun pemikiran ke arah yang lebih baik. Berdakwah dapat dilakukan baik dengan lisan, tulisan maupun perbuatan atau kegiatan yang sifatnya mengajak dan mengajarkan hal baik atau islami.

²⁶ Wahidin Saputara, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta.: Rajawali Press, 2011), Hlm. 1.

²⁷ Asep Muhidin, *Dakwah Dalam Perspektif Al-Qura'an: Studi Kritis Atas Visi, Misi Dan Wawasan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), Hlm. 19.

Ada beberapa metode agar dakwah kita dapat diterima oleh orang yang melihat dakwah kita yaitu diantaranya :

1. Dakwah Al Hikmah

Kata al-hikmah dalam beberapa kamus diartikan sebagai al-adl (keadilan), al-hilm (kesabaran dan ketabahan), al-nubuwwah (kenabian), al-ilm (ilmu pengetahuan), pemikiran atau pendapat yang baik, al-haqq (kebenaran), meletakkan sesuatu pada tempatnya, dan lain sebagainya.²⁸

Dakwah dengan metode Al Hikmah dapat diartikan sebagai kegaitan dakwah yang dalam pelaksanaannya memerlukan kesabaran dan ketabahan dan juga harus memiliki pengetahuan yang luas serta di sampaikan dengan baik sesuai dengan kebenaran.

2. Dakwah Al-Mauidzatil khasanah

Dakwah dengan metode ini dilakukan dengan cara memberikan Pelajaran dan nasehat yang baik, contoh teladan, bahasa yang lembut, memberikan motivasi dan Kelembutan hati menyentuh jiwa serta Pelajaran, penerangan, peraturan, gaya bahasa yang mengesankan menyentuh hati manusia yang dikemas dengan tutur kata yang lemah lembut, bertahap, penuh kasih sayang, dan lain sebagainya.

3. Wa-jadilhum bi al-lati hiya ahsan

²⁸ Asep Muhidin, *Dakwah Dalam Perspektif Al-Qura'an.*, Hm. 79.

Metode dakwah Wa-jadilhum bi al-lati hiya ahsan yaitu kegiatan dakwah yang dilakukan melalui diskusi atau perdebatan yang dilakukan secara yang baik, sopan santun, saling menghargai, tidak arogan. Metode ini digunakan untuk manusia golongan ketiga yang memiliki daya intelektual yang lebih tinggi dibandingkan yang lainnya. Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam menggunakan metode ini, yaitu Pertama, tidak merendahkan pihak lawan apalagi menjelek-jelekkannya. Tujuan diskusi bukanlah mencari kemenangan, tetapi mencari penerangan dan kebenaran yang sesungguhnya. Kedua, tujuan diskusi semata-mata mencari kebenaran yang sesuai dengan ajaran Islam, bukan yang selain itu. Ketiga, tetap menghormati pihak lawan, menjaga harga diri dan lawan agar tidak ada rasa sakit hati.²⁹

C. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan adalah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima.³⁰ Pesan pada dasarnya bersifat abstrak. Untuk membuatnya konkret agar dapat dikirim dapat diterima oleh komunikan, manusia dengan akal budinya menciptakan sejumlah lambang komunikasi berupa suara, mimik, gerak-gerik, bahasa lisan dan bahasa tulisan.³¹ Pesan merupakan salah satu unsur utama dalam dakwah. Tanpa ada pesan, kegiatan dakwah tidak memiliki apa-apa. Pesan tertawa, amarah dan bahkan bisa melakukan tindakan yang radikal sekalipun akibat dari pesan yang disampaikan oleh seseorang.

²⁹ Asep Muhidin, *Dakwah Dalam Perspektif Al-Qura'an*, Hlm. 82-84.

³⁰ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung : Rosdakarya, 2002), Hlm. 59.

³¹ Dani Vardiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004).

Dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan didunia dan akhirat.³²

Pesan dakwah dalam ilmu komunikasi adalah message (pesan), yaitu simbol-simbol dalam bahasa arab pesan dakwah disebut maudli al-da“wah. Pesan dakwah adalah apa yang disampaikan di dalam proses kegiatan dakwah. Ada tiga dimensi yang saling terkait dengan istilah pesan dakwah menggambarkan sejumlah kata atau imajinasi tentang dakwah yang diekspresikan dalam bentuk kata-kata. Kedua pesan dakwah berkaitan dengan makna yang dipersepsi atau diterima oleh seseorang. Ketiga, penerimaan pesan dakwah yang dilakukan oleh mad“u atau objek dakwah. Berdasarkan penjelasan di atas, pengertian pesan dakwah tidak hanya mengandung makna dan dimensi penerimaan pesan dakwah oleh mad“u. Selanjutnya, pesan tidak hanya bersifat verbal saja, tetapi juga bersifat nonverbal.³³

Dakwah memiliki banyak pesan yang bermakna bagi kehidupan yang mencakup beberapa bidang seperti pesan dakwah yang berhubungan dengan Akidah, Syariah, Muamalah dan Akhlak.

1. Akidah

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiyah. Aspek akidah ini yang akan membentuk karakter taqarrub seorang hamba kepada Allah. Akidah Islam disebut Tauhid dan merupakan inti dari

³²Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), Hlm. 7.

³³Abdul Basit, *Filsafat dakwah*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), Hlm. 140.

kepercayaan. Materi akidah biasanya menyangkut masalah keimanan, tauhid, dan syirik.³⁴

2. Syariat

Syariat adalah seluruh hukum yang terdapat dalam agama Islam, baik hubungan manusia dengan Tuhan, maupun manusia dengan manusia. Materi syariat merupakan materi yang menyangkut hukum wajib, haram, sunah, makruh, dan mubah. Syariat erat kaitannya dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua hukum Allah swt. Materi dakwah yang bersifat syariat ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam di berbagai penjuru dunia, dan sekaligus merupakan hal yang patut dibanggakan. Pada penelitian ini, materi syariat mengkhususkan pada kategori hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya.³⁵

3. Muamalah

Islam merupakan agama yang menekankan urusan muamalah lebih besar porsinya dari pada urusan ibadah. Islam lebih banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial dari pada aspek kehidupan ritual. Islam adalah agama yang menjadikan seluruh bumi ini tempat mengabdikan kepada Allah. Ibadah dalam muamalah disini, diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT. Cakupan aspek muamalah lebih luas dari pada ibadah.³⁶ Muamalah asalnya

³⁴ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Kencana, Jakarta: 2006), Hlm. 24.

³⁵ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Hlm. 27.

³⁶ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Hlm, 28.

masuk dalam kategori syariat yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia yang lain. Islam merupakan agama yang memberikan porsi yang besar terhadap urusan muamalah. Materi muamalah terkait masalah hubungan antar sesama manusia. Islam mengajarkan tentang adab dan sikap yang benar dalam bergaul. Materi muamalah inilah yang banyak berbicara tentang hubungan antar sesama manusia.

4. Akhlak

Pembahasan akhlak pada dasarnya hanya pelengkap dalam materi dakwah. Akhlak juga masuk dalam pembahasan muamalah, tapi dalam hal ini dibedakan dengan pengertian bahwa akhlak yang dimaksud berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin seseorang yang memengaruhi perilaku manusia. Materi akhlak juga cukup penting dikarenakan Rasulullah saw. Sendiri diutus oleh Allah swt. untuk menyempurnakan akhlak.³⁷

D. Pengertian Adat Istiadat

Sejak lahir manusia telah ditakdirkan untuk hidup bersama orang lain, sebagai akibatnya kemudian timbul interaksi sosial yang dinamis. Interaksi tersebut berdasar dari pola yang disebut perbuatan, tersebut kemudian dilakukan berulang-ulang dan menjadi kebiasaan. Apabila kebiasaan tersebut tidak dianggap sebagai cara berperilaku, maka dapat dikatakan bahwa kebiasaan tersebut telah menjadi tata kelakuan. Tata kelakuan tersebut merupakan cerminan dari sifat sifat hidup dari kelompok manusia. Tata kelakuan yang kekal

³⁷ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Hlm. 28.

serta kuat intergrasinya dengan pola perikelakuan masyarakat dapat meningkatkan kekuatan mengikatnya sehingga menjadi adat istiadat. Di dalam suatu adat istiadat tersebut terdapat berbagai peraturan lisan, termasuk hukum adat.³⁸

Kebiasaan atau custom merupakan istilah yang umum dipakai dalam kehidupan masyarakat. selain itu juga ada istilah adat yang juga mempunyai persamaan dan perbedaan dengan kebiasaan. Dalam masyarakat minang dikenal istilah adat istiadat, dan adat nan diadatkan. Istilah hukum adat berasal dari terjemahan *Adatrecht*, yang mula-mula dikemukakan oleh Snouck Hurgronje, kemudian dipakai oleh Van Vollenhoven. Istilah yang dipergunakan sebelumnya dalam perundang-undangan adalah Peraturan Keagamaan (*Godsdienstige Wetten*) karena pengaruh ajaran *Receptio in Complexu* dari Van Den Berg dan Salmon Keyzer.³⁹

Menurut Soepomo, istilah hukum adat dipakai sebagai sinonim hukum yang tidak tertulis di dalam peraturan legeslatif (*non statutory law*), hukum yang hidup sebagai konvensi di badan-badan hukum negara (Parlemen, Dewan Provinsi dan seterusnya), hukum yang timbul karena putusan-putusan hakim (*judgemade law*), hukum yang hidup sebagai peraturan kebiasaan yang dipertahankan dalam pergaulan hidup, baik di kota-kota maupun di desa-desa (*customary law*). Hazairin menyatakan, bahwa dalam sistem hukum yang sempurna tidak ada tempat bagi sesuatu yang tidak selaras atau bertentangan dengan kesusilaan. Adata adalah endapan kesusilaan dalam masyarakat, yaitu

³⁸ Jimly Asshiddiqie, *Pokok-Pokok Hukum Tata Negara Indonesia Pasca Reformasi*, Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer, 2007, Hlm. 134.

³⁹ Jimly Assiddiqie, *Konstitusi dan Konstitusionalisme Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika, 2011, Hlm. 171.

bahwa kaidah-kaidah adat itu berupa kaidah-kaidah kesusilaan yang kebenarannya telah mendapat pengakuan umum dalam masyarakat maka hukum adata adalah hukum yang berurat berakar pada kesusilaan.⁴⁰

E. Adat Jenang Kutei di Kabupaten Rejang Lebong

1. Asal Mula Suku Rejang

Suku bangsa Rejang adalah suku bangsa yang mendiami wilayah Kabupaten Rejang Lebong, sebagian Bengkulu Utara di daerah Provinsi Bengkulu juga terdapat di Provinsi Sumatera Selatan yaitu di Kabupaten Musi Ulu Rawas dan daerah Empat Lawang Kabupaten Lahat. keterangan tentang kediaman dan asal usul suku bangsa Rejang ini bisa kita lihat pendapat dari salah satu buku adat Rejang antara lain sebagai berikut:

“Dewasa ini suku bangsa Rejang tersebut mendiami wilayah Kabupaten Rejang Lebong, dan Kabupaten Bengkulu Utara di Provinsi Bengkulu dan Kabupaten Lahat, Kabupaten Musi Ulu Rawas di Provinsi Sumatera Selatan”.⁴¹

Dari sekian banyaknya wilayah kediaman suku bangsa Rejang tersebut sudah pasti tempat kediaman yang pertama kali atau daerah asal usul mereka adalah satu, dalam hal ini :

“John Marsden Residen Inggris di Lais (1775-1779) memberitakan tentang adanya empat petulai Rejang, yaitu : *Joorcallang* (Juru kalang), *Bermanni* (Bermani), *Selopo* (Selupu), dan *Tobye* (Tubai). Justru karena

⁴⁰Keebet von Benda-Beckmann, *Pluralisme Hukum, Sebuah Sketsa Genealogis dan Perdebatan Teoritis, dalam: Pluralisme Hukum, Sebuah Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Ford Foundation, Huma, 2006, Hlm. 21.

⁴¹ Abdullah Sidik, *Hukum Adat Rejang*, PN. Balai Pustaka Jakarta, 1980, Hlm. 20.

Tubai hanya terletak di wilayah Lebong dan hanya pecahannya terdapat di wilayah Lebong maka kenyataan ini memperkuat bahwa tempat asal mestilah di Lebong”.⁴²

Dari keterangan diatas jelaslah bahwa tanah asal bangsa Rejang ialah di Lebong. Suku bangsa Rejang hidup mengembara di Lebong seperti yang kita ketahui Kabupaten Lebong kaya dengan alamnya dengan tanah yang subur dan sungai yang besar membuat bahan pokok baik itu dari sayuran , umbi-umbian, dan ikan tumbuh subur dan berkembang biak di Lebong bisa dibilang mereka masih sepenuhnya bergantung pada alam.

Barulah dizaman Ajai mereka mulai tinggal menetap di sekitar Lembah dan sungai kemudian bercocok tanam yang pada akhirnya timbullah perkampungan yang ditempati beberapa kelompok oleh beberapa keluarga dan mulai diatur untuk menutupi keperluan bersama.

Suku bangsa Rejang berasal dari Empat Petulai dan tiap Petulai dipimpin oleh pemimpinnya yang dalam istilah Rejang disebut “Ajai” yang berasal dari kata “Majai” yang berarti pemimpin sekumpulan manusia. Dalam zaman Ajai ini daerah Lebong masih bernama Renah Sekelawi atau Pinang Belapis , Palembang masih bernama Selebar Daun dan Bengkulu masih bernama Lemau Nipis atau Jeruk Serut.⁴³

Adapun para Ajai yang memimpin suku bangsa Rejang ini terdiri dari empat orang yaitu :

1. Ajai Bintang , di Dusun Pelabai Lebong (Marga Jurukalang)

⁴² Abdullah Sidik , *Hukum Adat Rejang*, Hlm. 27.

⁴³ Abdullah Sidik , *Hukum Adat Rejang*, Hlm. 32.

2. Ajai Begelang Mato, Di Kutai Belek Tebo Lebong (Marga Suku VIII sekarang atau daerah Lebong Sekarang)
3. Ajai Siang , di Dusun Selang Lakat Lebong (Marga Juru kalang)
4. Ajai Keteko , di Dusun Bandar Agung Lebong (Marga Suku IX Sekarang)

Dibawah kepemimpinan para Ajai inilah mulailah suku Rejang menciptakan peraturan-peraturan dan berbagai adat istiadat serta kebudayaan sendiri. Kemudian pada masa pemerintahan Ajai ini datngalah empat orang beradik dari kerajaan Mojopahit yang disebut dengan nama Biku yaitu empat puutra dari Ratu Kencana Unggut yang melarikan diri Ke Palembang dan terus ke Renah Sekelawi (Lebong) . ke empat Biku itu adalah Biku Sepanjang Jiwo, Biku Bembo, Biku Bejenggo Dan Biku Bermano.⁴⁴

Kebijaksanaan dan pengetahuan yang tinggi dari para Biku ini berhasil membina masyarakat Rejang menjadikan kehidupan yang lebih baik karenanya mereka diangkat menjadi pemimpin.

Selanjutnya para Ajai merasa sudah tiba waktunya mengundurkan diri dari kepemimpinan suku bangsa Rejang maka dengan Resmi mereka menyerahkan jabatan tersebut kepada para Biku. Biku Sepanjang Jiwo mengganti Ajai Bintang Di Pelabai, Biku Bembo mengganti Ajai Siang dan berkedudukan di Suka Negeri dekat Tapus (Ulu sungai ketahun), Biku

⁴⁴ Abdullah Sidik , *Hukum Adat Rejang*, Hlm. 33.

Bejenggo berkedudukan di Batu Lebar AnggungRejang di Kesambe dan Biku Bermano berkedudukan di Kutei Rukam Dekat Tes sekarang.⁴⁵

Dibawah Kepemimpinan para Biku ini kehidupan masyarakat bersifat kekeluargaan sehingga masing-masing kelompok terikat pada identitas kelompok masing-masing. Pada masa ini juga suku bangsa Rejang bertambah banyak anggotanya dan semakin banyak bertebaran dan berangsur-angsur mulai bercocok tanam , berladang dan bersawah. Selain itu masing-masing kelompok menciptakan peraturan-peraturan yang berlaku, kelompok tersebut mereka namakan dengan “Petulai” dengan demikian suku bangsa Rejang memiliki 4 Petulai sehingga sering disebut dengan “Jang Pat Petulai” (Rejang empat Petulai) .

Adapun dari Petulai-Petulai tersebut adalah Tubei, Bermani, Juru kalang dan selupu. Petulai Biku Sepanjang Jiwo diberi nama Tubei asal kata ini dari bahas Rejang “Berubeui-ubeui” yang berarti berduyun-duyun, Petulai Biku Bermano diberi nama Bermani asal kata dari bahasa Rejang “Beram manis” yang berarti tapai manis, Petulai Biku Bembo yang diberi nama Jurukalang asal kata dari bahsa Rejang “kalang” yang berarti galang, Petulai Biku Bejenggo diberi nama Selupue asal kata dari bahasa Rejang “Berupeui-upeui” yang berarti bertumpuk-tumpuk.

Menurut hasil wawancara Peneliti terhadap Ketua Badan Musyawarah Adat (BMA) Kabupaten Rejang Lebong bapak Ir.H.Ahmad Faizir, MM memberikan keterangan sebagai berikut :

⁴⁵ Abdullah Sidik , *Hukum Adat Rejang*, Hlm. 37.

“Suku Rejang dipimpin oleh Pasirah (kepala Marga) yaitu Marga Jurukalang, Bermani, Selupu, dan Tubei. Khusus Kabupaten Rejang Lebong Sendiri itu ada dua Marga sedangkan Tubei dan Jurukalang berada di Kabupaten Lebong. Marga Bermani berwilayah dari Desa Rimborecap, Dusun sawah sampai terus keatas Rimbo Pengadang, sedangkan Marga Selupu Berwilayah dari Pasar Tengah Curup Terus Keatas sampai ke Selupu Rejang, Marga Jurukalang dari Rimbo Pengadang sampai TES dan Marga Tubei dari TES sampai ke Taba Da’et”.⁴⁶

Dari keterangan diatas bahwa suku Rejang berkembang pesat pada masa kepemimpinan ke empat Biku yaitu empat bersaudara dari kerajaan Majapahit yang kemudian empat Biku tadi terbagi menjadi empat Marga pula yang masing-masing Marga kemudian menyebar dan berkembang pesat sampai ke Kabupaten Rejang Lebong. Hal ini semakin kuat karena di Rejang Lebong Sendiri saat ini mempunyai beberapa kecamatan diantara beberapanya ialah Kecamatan Selupu Rejang dan kecamatan Bermani Ulu. Hal ini membuktikan Suku Rejang sendiri berkembang pesat sampai ke beberapa wilayah .

2. Adat Jenang Kutei

Jenang Kutei ialah hakim desa , istilah adat Jenang Kutei ialah tempat pemberlakuan adat Rejang yang dikelola oleh orang tertua di desa tersebut yang terdiri dari pemuka adat, pemuka syara’ orang tertua dan salah satu dari masyarakat itu sendiri dalam menyelesaikan perkara ditengah masyarakat yang kemudian menjadi kebiasaan dari masyarakat Rejang ketika ada salah satu warga yang ingin melaksanakan hajatan acara pernikahan, acara untuk khitanan atau sunatan , dan terdapat permasalahan atau perkara di Desa

⁴⁶ Ahmad Faizir, *Wawancara*, Ketua BMA Rejang Lebong, pada tanggal 24 -02-2023 pukul 09:30 WIB.

seperti kejadian kriminal atau lainnya, maka masyarakat meminta bantuan atau melapor ke ketua kutei untuk dilaksanakan dan di selesaikan secara hukum adat Rejang.

Dengan keadaan yang demikian maka timbullah satu masyarakat Hukum Adat yang mereka sebut dengan Istilah “Kuteui” dan penguasanya atau pemimpinnya disebut dengan istilah “Tuai Kuteui”.⁴⁷ Keputusan di tiap-tiap dusun yang selalu diambil atas dasar musyawarah dengan orang tua-tua dusun diawah pimpinan yang disebut Tuai Kuteui.⁴⁸

Dari Keterangan diatas sudah jelas bahwa adat Jenang Kutei merupakan sebuah tempat kesatuan masyarakat untuk memberlakukan Hukum adat yang ketika terdapat perkara ataupun melaksanakan sebuah acara seperti pernikahan atau lainnya haruslah dilaksanakan secara adat Rejang yang dipimpin oleh Tuai Kuteui.

Mengenai hal tersebut sehingga nantinya ketua adat (Tuai Kuteui) la yang mengambil alih itu semua dan melaksanakannya serta menyelesaikannya secara Adat Rejang. Ketua adat memiliki anggota lainnya untuk membantu , yang terdiri dari empat Jenang kutei , satu rajo, rajo disini istilah sekarang dengan kepala Desa serta ada empat bagian lagi yaitu Pemuka adat, pemuka syara’, para tertua, dan salah satu dari masyarakat sehingga perkumpulan dari beberapa unsur tersebut tersebut maka di sebutlah dengan istilah Jenang Kutei.

Menurut adat Rejang Tiang Empat atau adat Rejang Empat Petulai untuk dapat dipilih menjadi Tuai Kuteui syarat utama ialah orang yang berasal yaitu

⁴⁷ Abdullah Sidik , *Hukum Adat Rejang*, Hlm. 104.

⁴⁸ Abdullah Sidik , *Hukum Adat Rejang*, Hlm. 108.

keturunan dari orang pertama mendirikan Kuteui disamping beberapa syarat yang lain. Dengan kedudukan orang berasal itu ia disegani oleh anggota masyarakatnya satu syarat mutlak bagi tiap-tiap pemimpin untuk mempunyai kewajiban.⁴⁹

Syarat-syarat lain adalah ia harus berakal artinya seorang yang bijaksana sehingga tidak terpengaruh oleh pikiran-pikiran orang lain, ia harus orang berilmu sehingga tidak mengikuti orang saja, ia harus orang bertahta sehingga tidak tamak, ia harus orang sabar, bertabi'at baik jadi tidak kasar dan pendendam untuk mencegah sikap ketidakadilan atau penganiayaan atas anak buahnya.⁵⁰

Adat jenang kutei memiliki peraturan lisan dan juga memiliki hukum adat, adanya hukum adat Rejang dilaksanakan oleh masyarakat hukum adat Rejang ini dikenal dengan jenang kutei sebagai penanggung jawab untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang terjadi di dalam masyarakat. Pentingnya melihat orang Rejang dengan pedoman hukum adat tersebut adalah untuk melihat bagaimana peran dari jenang kuteui sebagai pemimpin adat, kemudian bagaimana masyarakat menjalankan kehidupan bermasyarakatnya berdasarkan pedoman tersebut.

Sebagai sebuah suku bangsa yang mayoritas mendiami daerah Kabupaten Rejang Lebong tidak dipungkiri jika hukum positif sangat diberlakukan mengingat beragamnya penduduk pendatang di Kabupaten Rejang Lebong saat ini. Namun begitu, ternyata uniknya Orang Rejang sampai saat ini justru

⁴⁹ Abdullah Sidik, *Hukum Adat Rejang*, Hlm. 110.

⁵⁰ Abdullah Sidik, *Hukum Adat Rejang*, Hlm. 110.

semakin memegang erat hukum adatnya dalam kehidupan bermasyarakat meskipun hukum positif tetap diberlakukan. Adapun pedoman mereka atas hukum adat tersebut terdapat pada Kelpeak Ukum Adat Ngen Ca' o Kutei Jang Kabupaten Rejang Lebong. Lembaga adat yang sangat berperan dalam melaksanakan pedoman hukum adat ini dalam menyelesaikan berbagai persoalan di tengah masyarakat adalah jenang kutai atau hakim desa.⁵¹

F. Prosesi Adat Jenang Kutei

Proses Adat Jenang Kutei sebelum warga menggelar acara hajatan pernikahan, maka tuan rumah harus melaksanakan Basen Bekulo (menerima hantaran) dimana pihak laki-laki datang kerumah wanita dengan membawa sejumlah uang hantaran yang telah disepakaiti. Sebelum acara di mulai harus disiapkan bakul sirih yang berisikan uang bekulo, daun sirih ,buah pinang, opoa (kapur sirih), ayam dan serawo kelapa. Sebelum acara di mulai terlebih dahulu dilaksanakannya Basen Bekulo dengan tata cara sebagai berikut:

- a. Sirih Izin kepada raja atau kepala Desa bahwa acara akan dimulai. Dengan proses bakul sirih diserahkan kepada Rajo atau kepala Desa lalu diterima oleh Rajo penanda bahwa acara akan segera dilaksanakan.
- b. Sirih Izin tegur sapa dari ketua kutei kepada tamu yang hadir, ketua Adat berdialog sekaligus menyapa dan menyambut tamu yang datang.
- c. Sirih izin prasaranan Bekulo, izin untuk melanjutkan acara persanan bekulo.

⁵¹Silvia Devi, “Orang Rejang Dan Hukum Adatnya :Tafsiran Atas Kelpeak Ukum Adat Ngen Ca' o Kutei Jangkabupaten Rejang Lebong”, Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya. Juni 2016 Vol. 18 (1), Hlm. 40-41.

- d. Sirih izin mencari hari dan malam pelaksanaan hajatan, akan dilaksanakan proses penentuan jadwal acara
- e. Sirih izin pembentukan panitia , panitia akan dibentuk agar acara dapat berjalan dengan baik.

Berikut susunan acara adat Jenang Kutei pada acara hajatan pernikahan sebelum maupun ketika acara berlangsung.

1. Pembukaan oleh protocol
2. Pembacaan ayat suci Al-qur'an
3. Tegur sapa kepada tamu dipimpin oleh ketua batin langsung memberikan serawo kelapa
4. Rasan bekulo diawali dengan sirih izin dari wakil tamu menghadap raja untuk menemui ahli rumah
5. Sirih wakil dari tetamu menghadap kepada ketua kutei pihak ahli rumah untuk menyampaikan maksud kedatangannya (Bekulo)
6. Menentukan waktu haari dan malam
7. Pemebentukkan panitia kerja
8. Kata sambutan dari Raja tentang hasil pelaksanaan rasan Bekulo dan langsung menetapkan sanksi adat antara kedua belah pihak (peresmian pertunangan)
9. Pelaksanaan sembah sujud, salam dengan keluarga besar ahli rumah
10. Kata sambutan ahli rumah
11. Do'a selamat
12. Jamuan

13. Penutup

Setelah jadwal telah ditetapkan secara adat Jenang Kutei termasuk jadwal tegak tarup (sereak kumet) atau mendirikan panggung selanjutnya acara pada pelaksanaan tegak tarupnya

1. Pembukaan oleh protocol
2. Sekapur sirih dari ketua panitia kepada raja untuk menyampaikan isi pekerjaan ahli rumah serta menyerahkan pekerjaan hajatan kepada kutei (Semereak Kumet)
3. Pengarahan dari Kepala Desa yang isinya peresmian hajatan serta pengukuhan panitia kerja
4. Do'a selamat
5. Penutup/jamuan

Selanjutnya tiba di jadwal acara terima penganten dilanjutkan dengan akad nikah, sebelum acara dimulai sirih minta izin kepada raja untuk membuka acara

1. Pembukaan oleh protocol
2. Sirih tegur sapa dari tua kutei kepada tetamu
3. Sirih minta izin dari tetamu kepada raja dilanjutkan penyerahan calon penganten laki-laki kepada pihak calon penganten perempuan
4. Prosesi akad nikah atau pelaksanaan akad nikah dipimpin oleh penghulu diawali dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an, pemeriksaan berkas nikah dan ijab qobul
5. Kata sambutan ahli rumah

6. Doa selamat
7. Penutup /jamuan

G. Pernikahan

1. Pengertian Nikah

Istilah nikah berasal dari bahasa Arab, yaitu (النكاح) ada pula yang mengatakan perkawinan menurut istilah fiqh dipakai perkataan nikah dan perkataan zawaj.⁵² Sedangkan menurut istilah Indonesia adalah perkawinan. Dewasa ini kerap kali dibedakan antara pernikahan dan perkawinan, akan tetapi pada prinsipnya perkawinan dan pernikahan hanya berbeda dalam menarik akar katanya saja.⁵³ Perkawinan adalah Sebuah ungkapan tentang akad yang sangat jelas dan terangkum atas rukun-rukun dan syarat-syarat.⁵⁴

Para ulama fiqh pengikut mazhab yang empat (Syafi'i, Hanafi, Maliki, dan Hanbali) pada umumnya mereka mendefinisikan perkawinan pada Akad yang membawa kebolehan (bagi seorang laki-laki untuk berhubungan badan dengan seorang perempuan) dengan (diawali dalam akad) lafazh nikah atau kawin, atau makna yang serupa dengan kedua kata tersebut⁵⁵

Pernikahan merupakan sebuah ibadah kepada Allah dan setiap manusia sudah diatur jodohnya oleh sudah Allah SWT karena Allah sudah menciptakan manusia berpasang-pasangan, yang telah disebutkan Dalam Al-Qur-an surah Ar-Rum ayat 21:

⁵² Kamal Mukhtar, *Asas-asas Hukum Islam Tentang Perkawinan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974, Hlm. 79.

⁵³ Sudarsono, *Hukum Keluarga Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997, Hlm. 62.

⁵⁴ Al-Imam Taqi al-Din Abi Bakr bin Muhammad al-Husaini al-Damsyiqi al-Syafi'i, *Kifayah al-Akhyar fi Halli Ghayat al-Ikhtishar*, Semarang: Usaha Keluarga, t.th., Juz 2, Hlm. 36.

⁵⁵ Abdurrahman al-Jaziri, *al-Fiqh 'ala Madzahib al-Arba'ah*, Beirut: Dar al-Fikr, 1986, Jilid IV, Hlm. 212.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٢١

Artinya : “Dan diantara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri agar kamu cendrung dan merasa tentram kepadanya, dan Dia menjadikan diantara kamu rasa kasih dan Sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir”. (Ar-Rum, 21)

Pernikahan juga sebagai langkah yang dapat dilakukan oleh seorang muslim untuk menyempurnakan Agamanya. Dari Anas bin Malik RA , Rasulullah SAW pernah bersabda bahwa . “Jika seseorang menikah, maka ia telah menyempurnakan separuh agamanya. Karenanya bertakwalah pada Allah pada separuh lainnya”. (HR.Al Baihaqi).

2. Rukun Nikah

a. Wali

Berdasarkan sabda Rasulullah Sallallahu `Alaihi Wasallam: “Wanita mana saja yang menikah tanpa izin walinya maka nikahnya batal... batal.. batal.” (HR Abu Daud, At-Tirmidzy dan Ibnu Majah).⁵⁶

b. Saksi

Rasulullah sallallahu `Alaihi Wasallam bersabda: “Tidak ada nikah kecuali dengan wali dan dua saksi yang adil.”(HR Al-Baihaqi dan Ad-Daaruuquthni. Asy-Syaukani dalam Nailul Athaar berkata : “Hadist di kuatkandengan hadits-hadits lain.”)⁵⁷

c. Akad Nikah

⁵⁶ Wahyu Wibisana, *Pernikahan Dalam Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 14 No. 2 – 2016, Hlm. 187.

⁵⁷ Wahyu Wibisana, *Pernikahan Dalam Islam*, Hlm. 187.

Akad nikah adalah perjanjian yang berlangsung antara dua pihak yang melangsungkan pernikahan dalam bentuk ijab dan qabul. Ijab adalah penyerahan dari pihak pertama, sedangkan qabul adalah penerimaan dari pihak kedua. Ijab dari pihak wali si perempuan dengan ucapannya, misalnya: “Saya nikahkan anak saya yang bernama si A kepadamu dengan mahar sebuah kitab Riyadhus Shalihin.” Qabul adalah penerimaan dari pihak suami dengan ucapannya, misalnya: “Saya terima nikahnya anak Bapak yang bernama si A dengan mahar sebuah kitab Riyadhus Shalihin.”

Dalam aqad nikah ada beberapa syarat dan kewajiban yang harus dipenuhi:

- 1) Adanya suka sama suka dari kedua calon mempelai.
- 2) Adanya Ijab Qabul.
- 3) Adanya Mahar.
- 4) Adanya Wali.
- 5) Adanya Saksi-saksi.

Untuk terjadinya aqad yang mempunyai akibat-akibat hukum pada suami istri haruslah memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- 1) Kedua belah pihak sudah tamyiz.
- 2) Ijab qobulnya dalam satu majlis, yaitu ketika mengucapkan ijab qobul tidak boleh diselingi dengan kata-kata lain, atau menurut adat dianggap ada penyelingan yang menghalangi peristiwa ijab qobul. Di dalam ijab qobul haruslah dipergunakan kata-kata yang dipahami oleh

masing-masing pihak yang melakukan akad nikah sebagai menyatakan kemauan yang timbul dari kedua belah pihak untuk nikah, dan tidak boleh menggunakan kata-kata kasar. Dan menurut sunnah sebelum akad nikah diadakan khutbah terlebih dahulu yang dinamakan Khutbatun Nikah atau Khutbatul Hajat. Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazaairi berkata dalam kitabnya *Minhaajul Muslim*. “Ucapan ketika akad nikah seperti: Mempelai lelaki : “Nikahkanlah aku dengan putrimu yang bernama Fulaanah.” Wali wanita : “Aku nikahkan kamu dengan putriku yang bernama Fulaanah.” Mempelai lelaki : “Aku terima nikah putrimu.”

d. Mahar (Mas Kawin)

Mahar merupakan tanda kesungguhan seorang laki-laki untuk menikahi seorang wanita. Mahar juga merupakan pemberian seorang laki-laki kepada perempuan yang dinikahinya, yang selanjutnya akan menjadi hak milik istri secara penuh. Kita bebas menentukan bentuk dan jumlah mahar yang kita inginkan karena tidak ada batasan mahar dalam syari’at Islam, tetapi yang disunnahkan adalah mahar itu disesuaikan dengan kemampuan pihak calon suami. Namun Islam menganjurkan agar meringankan mahar. Rasulullah saw. bersabda: “*Sebaik-baik mahar adalah mahar yang paling mudah (ringan).*” (H.R. Al-Hakim: 2692).⁵⁸

3. Khitbah

⁵⁸ Wahyu Wibisana, *Pernikahan Dalam Islam*, Hlm. 188.

Seorang lelaki yang telah berketetapan hati untuk menikahi seorang wanita, hendaknya meminang wanita tersebut kepada walinya. Apabila seorang lelaki mengetahui wanita yang hendak dipinangnya telah terlebih dahulu dipinang oleh lelaki lain dan pinangan itu diterima, maka haram baginya meminang wanita tersebut. Karena Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam pernah bersabda: *“Tidak boleh seseorang meminang wanita yang telah dipinang oleh saudaranya hingga saudaranya itu menikahi si wanita atau meninggalkannya (membatalkan pinangannya).”* (HR. Al-Bukhari no. 5144).

4. Hukum Nikah

Adapun hukum menikah, dalam pernikahan berlaku hukum taklifi yang lima yaitu ⁵⁹:

1. Wajib bagi orang yang sudah mampu menikah, sedangkan nafsunya telah mendesak untuk melakukan persetubuhan yang dikhawatirkan akan terjerumus dalam praktek perzinahan.
2. Haram bagi orang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan nafkah lahir dan batin kepada calon istrinya, sedangkan nafsunya belum mendesak.
3. Sunnah bagi orang yang nafsunya telah mendesak dan mempunyai kemampuan untuk menikah, tetapi ia masih dapat menahan diri dari berbuat haram.

⁵⁹ Wahyu Wibisana, *Pernikahan Dalam Islam*, Hlm. 189.

4. Makruh bagi orang yang lemah syahwatnya dan tidak mampu member belanja calon istrinya.
5. Mubah bagi orang tidak terdesak oleh alasan-alasan yang mewajibkan segera nikah atau karena alasan-alasan yang mengharamkan untuk nikah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. RANCANGAN PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati⁶⁰. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶¹

Adapun teori yang digunakan adalah semiotika, dalam definisi Saussure semiologi merupakan sebuah ilmu yang mengkaji kehidupan tanda-tanda di tengah masyarakat, dengan demikian menjadi bagian dari disiplin psikologi sosial.⁶² Tujuannya adalah untuk menunjukkan bagaimana terbentuknya tanda-tanda beserta kaidah-kaidah yang mengaturnya.

B. LOKASI PENELITIAN

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah di Kabupaten Rejang Lebong dan di Desa Duku Ilir, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang

⁶⁰ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Hlm. 21.

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Hlm. 6.

⁶² Mudijiono, Y. *Kajian Semiotik dalam Film. Ilmu Komunikasi*, 2011, Hlm. 125-138.

Lebong, Provinsi Bengkulu. Peneliti memilih lokasi ini layak diteliti karena di Desa Duku Ilir ini masih ditemukan adat Jenang Kutei nya dan masih berjalan hingga sekarang.

C. SUMBER DATA

1. Data Primer

Yang dimaksud data primer adalah data yang diambil langsung oleh peneliti. Adapun data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama dapat di peroleh dari hasil wawancara objek yang diteliti (responden). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utamanya adalah Ketua BMA Rejang Lebong dan ketua Adat di Desa Duku Ilir yaitu Bapak H. Husin.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh suatu lembaga pengumpul data dan di publikasikan kepada publik. Dalam penelitian ini data sekunder bersumber dari dokume-dokumen pendukung, buku, Jurnal, penelitian-penelitian terdahulu dan data dari internet.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Bagi Peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan observasi pada lata Saat fenomena itu berlangsung. Disamping itu untuk melengkapi data, diperlukan Dokumentasi. Adapun pengumpulan data yang dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Observasi

Pengertian observasi adalah sebagai pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.⁶³ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi partisipatif, metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan, baik data tentang kondisi, sarana dan prasarana serta fasilitas yang berkaitan dengan penelitian. Metode ini adalah sebagai alat pendukung dalam pengumpulan data. Melalui observasi penulis akan berupaya mengamati kegiatan kegiatan yang dilakukan masyarakat Desa Duku Ilir dalam adat jenang kutei dalam hal pesan dakwah yang terkandung didalamnya.

Dalam pengambilan data melalui observasi peneliti hadir dalam kegiatan Adat Jenang Kutei Di Desa Duku ilir , untuk pengambilan datanya peneliti menggunakan kamera Handphone untuk mengambil gambar yang akan dijadikan sebagai hasil penelitian

2. Wawancara

Metode wawancara atau juga sering kita sebut dengan istilah interview. Interview merupakan salah satu teknik mengumpulkan data atau informasi yang dilakukan dengan cara melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara (interviewer) dan terwawancara

⁶³Prof Dr.Djam'an Satori, M.A. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta,2014), Hlm. 105.

(interviewee) baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.⁶⁴

Hal ini dijelaskan oleh Esterberg sebagai berikut : “interview merupakan suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan penyelidikan. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir dalam proses tanya jawab tersebut.⁶⁵

Melalui cara ini penulis berusaha melakukan pengumpulan data melalui wawancara atau dialog dengan orang yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan, dengan cara bertanya langsung kepada responden. Menurut jenisnya interview dibedakan menjadi tiga yaitu : interview terpimpin, interview tidak terpimpin dan interview bebas terpimpin. Jenis interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin, dimana pelaksanaan wawancara dapat memberikan jawabannya secara bebas atau tidak dibatasi ruang lingkupnya, selagi tidak menyimpang dari pertanyaan yang telah disediakan sebelumnya. Diharapkan melalui cara ini dapat memperoleh data yang berkaitan dengan aplikasi Adat Jenang Kutei dalam analisis pesan dakwah Islam di Kabupaten Rejang .

⁶⁴ Prof Dr.Djam'an Satori, M.A. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hlm. 129.

⁶⁵ Prof Dr.Djam'an Satori, M.A. *Metodologi Penelitian Kualitatif* ,Hlm. 132.

Dalam sesi wawancara peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang dijawab oleh narasumber secara bebas terpimpin yang nantinya peneliti menulis beberapa poin penting terkait hal-hal yang sedang diteliti.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikanto. Metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dengan menggunakan dokumentasi diharapkan data-data seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, serta hal-hal terkait dengan penelitian dapat terlengkapi.

Peneliti mendapatkan buku yang berisi tata cara adat rejang dari narasumber dan buku tersebut dijadikan sebagai tambahan referensi untuk peneliti.

E. KEABSAHAN DATA

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat mempertajam daya dapat dipercaya data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui beberapa sumber atau informan⁶⁶. Dengan menggunakan teknik yang sama peneliti dapat melakukan pengumpulan data terhadap beberapa sumber perisetan (informan). Misalnya saat ini penulis

⁶⁶ Historis : Jurnal Kajian, *Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* Vol. 5, No. 2, December 2020, Hlm. 146-150.

sedang meneliti tentang Adat Jenang Kutei dalam proses acara hajatan pernikahan maka Peneliti mencari beberapa informasi dari warga yang melaksanakan acara tersebut dan masyarakat yang menyaksikan Proses adat tersebut.

Dari informasi yang di dapatkan oleh peneliti yang sudah mewawancarai pihak ahli rumah yang ingin membuat acara hajatan pernikahan mengatakan bahwa sebelum acara hajatan pernikahan dilaksanakan terlebih dahulu di laksanakan prosesi Adat Jenang kutei begitupun masyarakat yang hadir juga memberikan informasi bahwa masyarakat ikut menyaksikan proses adat tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Berbeda dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik digunakan untuk menguji daya dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Maksudnya periset menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini, periset dapat menyilangkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.⁶⁷ Dalam hal ini peneliti melihat dan mengkaji kembali data dan informasi yang di dapatkan selama observasi, wawancara, dan dokumentasi .

⁶⁷ Historis : Jurnal Kajian, *Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Hlm. 149.

3. Triangulasi Waktu

Makna dari Triangulasi Waktu ini ialah bahwa seringkali waktu turut mempengaruhi daya dapat dipercaya data. Misalnya, data yang dikumpulkan dipagi hari dengan teknik wawancara dimana saat itu narasumber masih segar dan belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Maka dari itu, dalam hal pengujian daya dapat dipercaya data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan melakukan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemu kankepastian datanya.⁶⁸

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara pada waktu yang berbeda-beda yaitu disore dan malam hari untuk melihat apakah data yang diberikan di waktu sore masih relevan dari hasil wawancara yang dilakukan pada waktu malam.

F. ANALISIS DATA

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁶⁹

⁶⁸ Historis : Jurnal Kajian, *Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Hlm. 149,150.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2014), Hlm. 246.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Maka perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.⁷⁰

b. *Data Display* (penyajian data)

Data dapat disajikan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif penyajian data biasanya dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁷¹

c. *Conclusion Drawing/verivication*

Menurut Miles and Huberman, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Hlm. 247.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& , Hlm. 249.*

apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷²

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Hlm. 252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah singkat Desa Duku Ilir

Desa Duku Ilir merupakan salah satu Desa tua yang ada di Kabupaten Rejang Lebong yang sudah ber Abad-abad berdirinya, bahkan sejarah pertama kalinya desa ini berdiri tidak akan bisa kita temui secara lengkap , mengingat orang yang paling tua di desa ini sudah banyak yang meninggal , kita hanya dapat mengetahui sejarah singkat nya saja dari cerita cicit orang tertua di desa ini. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Utung Cicit orang tertua di desa ini

“Desa Duku Ilir merupakan Desa Tua dan untuk sejarah lahirnya Desa ini tidak diketahui secara pasti, mengingat dulu hanya mendengarkan cerita-cerita dari kakek kami saja”.⁷³

Dahulu wilayah Duku Ilir ini dibentuk oleh anak dari Biku Sungai Tuo yang berlokasi di ujung desa ini sekarang, Desa ini berdiri sendiri tidak dari pecahan ataupun pemekaran dari desa-desa lainnya. Dengan penduduk yang masih sedikit mereka hidup bergantung dengan alam , ketika pertama kali Desa ini hendak berkembang datanglah sebuah hama penyakit ‘Tempoa bumei Panes’ istilah penyakit ini ialah seperti cacar yang membuat tubuh menjadi bentol-bentol dan menular akibatnya dulu banyak yang meninggal baik itu orang dewasa maupun anak-anak. Akhirnya mereka pindah hilir (kebawah) dengan menyebrangi sungai areanya masih berdekatan di

⁷³ Untung, *Wawancara*, Cicit Orang tertua Desa Duku Ilir, pada tanggal 28-02-2023, Pukul 20:00.

wilayah desa ini sekarang. Di tempat yang baru ini cukup lama ditempati namun penduduk dihadapi masalah perebutan wilayah sehingga sering ribut antar tetangga akhirnya pindah lagi ke bagian depan desa ini sekarang. Setelah para penduduk pindah lokasi sedikit lebih maju ke depan akhirnya desa ini dapat berkembang.

Untuk sistem pemerintahan pemimpin desa ini pertama kali belum dipilih secara Demokrasi , namun dengan sistem siapa yang kuat atau pereman dialah yang menjadi pemimpin. Selang beberapa waktu sistem ini dirubah dengan menjadikan orang tertua di desa ini sebagai pemimpin, para tertua inilah yang mengatur desa ini dan menciptakan beberapa hukum dan peraturan yang harus di ikuti oleh masyarakat.

Para tertua desa ini cukup lama memimpin desa ini yang pada akhirnya pemimpin dipilih dengan sistem pemilihan maka terbentuklah pemimpin dengan sebutan Ginde (kepala desa) pemimpin yang dipilih secara pemilihan ini bernama Ginde Aras yang memimpin tidak terhitung tahun sampai beliau meninggal dunia. Setelah itu desa di pimpin oleh bapak Saib yang juga memimpin tidak terhitung tahun. Setelah bapak Saib meninggal barulah demokrasi pemilihan umumnya mulai membaik dengan dibuktikan ada dua calon Ginde (kepala desa) yaitu bapak Ketep dan bapak Ramli yang dimenangkan oleh bapak Ketep namun bapak Ketep memimpin hanya sebentar karena ada halangan dan musibah akhirnya tongkat estapet kepemimpinan di berikan kepada kerabat bapak Ketep yaitu Bapak Zakaria

yang memimpin hingga tahun 1979 yang kemudian digantikan oleh Ginde selanjutnya yang bernama bapak Sen.

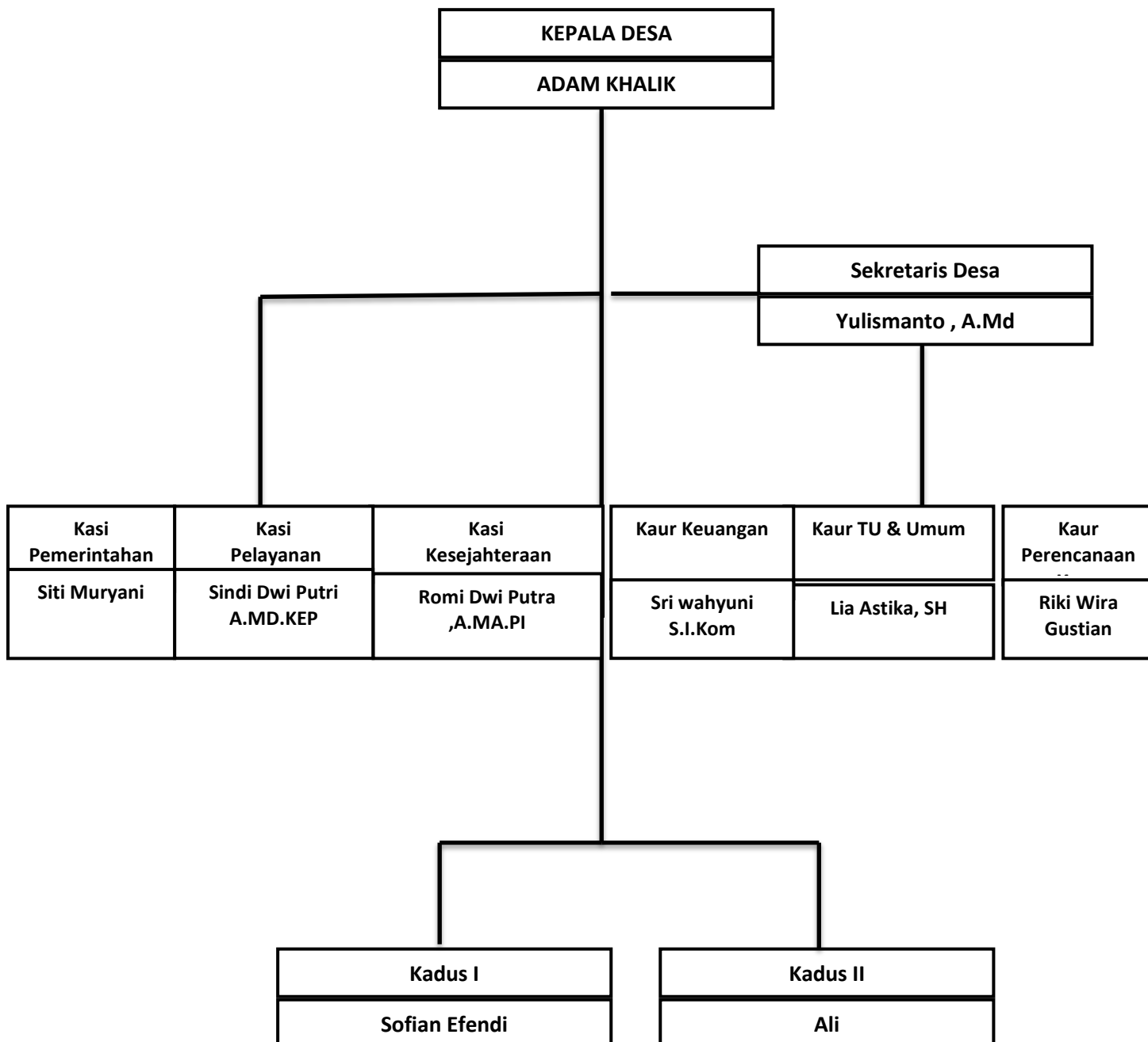
Pada zaman kepemimpinan bapak Sen inilah Desa Duku Iilir dapat berkembang dengan baik mulai dari sistem administrasi dan pembangunannya yang terstruktur. Barulah setelah itu Desa Duku Iilir dapat lebih maju hingga kepemimpinan Ginde (kepala Desa) sekarang yaitu bapak Adam Khalik.

2. Demografi

Desa Duku Iilir terletak di wilayah Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Untuk wilayah Desa Duku Iilir sendiri memiliki luas tanah 412 hektar yang terbagi dengan luasnya persawahan dan terbagi menjadi 2 dusun. Berikut batas-batas wilayah desa Duku Iilir

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Seguring
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kesambe Lama
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kampung Delima
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Duku Ulu

3. Struktur organisasi dan tata kerja pemerintahan Desa Duku Ilir
tahun 2023



4. Keadaan sosial

Penduduk Desa Duku Ilir berasal dari beberapa suku yaitu Suku Rejang, Jawa dan Lembak, Dan mayoritas bersuku Rejang yang terbagi menjadi 2 (dua) Dusun, Dusun 1 (satu) dan Dusun 2 (dua). Walaupun terdapat berbagai suku namun masyarakat Desa Duku Ilir dapat hidup rukun dan damai saling menghargai antar suku.

Desa Duku Ilir semua masyarakatnya beragama Islam dan mata pecaharian mayoritas bertani namun ada juga yang berternak, berdagang, untuk profesi PNS, Polisi masih dikategorikan sedikit.

Tabel 1.2 Pembagian Luas Wilayah Desa Duku Ilir

Luas Tanah	412 Ha
Sudah bersertifikat	60%
Belum bersertifikat	40%
Tanah kas Desa	6,6 ha
Jalan	7 ha
Perkarangan/Perumahan	127 ha
Persawahan	117 ha
Bangunan umum	9 ha

Wilayah Desa Duku Ilir memiliki luas persawahan yang luas tidak heran penduduk desa ini banyak bekerja sebagai petani memanfaatkan luas wilayah yang ada.

Tabel 1.3 Jumlah Penduduk

Dusun	Jumlah KK	Jumlah jiwa		
		Laki-laki	Perempuan	Total
Dusun 1	176	240	284	524
Dusun 2	143	192	211	403
Jumlah	319	432	495	927

Desa Duku Ilir memiliki total penduduk 927 jiwa, di mana penduduk yang paling banyak berada di Dusun 1 dengan total 524 jiwa dan terdiri dari 176 kartu keluarga.

Tabel 1.4 Mata Pencaharian penduduk

PNS,TNI, Dan Polri	Karyawan Swasta	Pedagang	Petani	Buruh Tani	Pelajar /mahasiswa	Peternak	Belum bekerja	Lainnya
Jumlah orang	11	107	225	68	136	24	215	136

Mata pencaharian masyarakat Desa Duku Ilir penduduknya kebanyakan bertani dan berdagang mengingot tanah yang ada di Desa ini subur dan luas sehingga banyak dari masyarakat memanfaatkannya dengan bertani , adapun lainnya berprofesi sebagai buruh, peternak, pelajar/mahasiswa, karyawan swasta, PNS, TNI, dan Polisi

Tabel 1.5 Kepemilikan Ternak

Ayam/Itik/Bebek	Kambing	Sapi	Kerbau	Lainnya
10%	30%	15%	5%	5%

Berikut sarana dan prasarana yang ada di Desa Duku Ilir.

Tabel 1.6 Sarana Dan Prasarana Desa Duku Ilir

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah/Volume	Keterangan
1	Jalan usaha tani	1.800m	Rusak sebagian
2	Jalan Lingkungan	800m	Sedang
3	Drainase	1.250m	sedang
4	SPAL	660m	Rusak sebagian
5	Irigasi	2.275m	Rusak sebagian
6	Jembatan	42m	Baik
7	Tapal batas	4 unit	Rusak
8	TPU	860 M ²	Baik
9	Tanah desa	765 M ²	Baik
10	Gedung kantor desa	1 unit	Sedang
11	Masjid	1 unit	Baik

12	Mushola	1 unit	Baik
13	Rumah bidan	1 unit	Sedang
14	Plat deker	48 unit	Sedang
15	Bendungan	8x4 m	Rusak
16	TPT	350 M	Baik
17	Bronjong	94m	Baik

Tabel 1.7 klasifikasi pendidikan Desa Duku Ilir

No	Pendidikan	Jumlah (orang)
1	Tamat strata III	-
2	Tamat strata II	2
3	Tamat strata 1	22
4	Tamat diploma III	13
5	Tamat diploma I, II	4
6	Tamat SLTA/Sederajat	119
7	Tamat SLTP/Sederajat	224

8	Tamat SD/Sederajat	388
9	Tidak tamat SD/Sederajat	87
10	Tidak/ belum sekolah	68

B. Hasil penelitian

Setelah melakukan penelitian selama kurang lebih tiga bulan di Kabupaten Rejang Lebong, Kecamatan Curup Timur, Desa Duku Ilir, peneliti memperoleh data-data guna menjawab rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di awal penelitian ini, untuk menjawab tujuan penelitian, diantaranya mengetahui gambaran proses Adat Jenang Kutei pada acara pernikahan dan mengetahui apa saja pesan dakwah yang terkandung dalam adat tersebut. Untuk mendapatkan data-data tersebut peneliti menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut akan diuraikan deskripsi hasil dari penelitian.

Hasil wawancara dengan Ketua Badan Musyawarah Adat (BMA) Rejang Lebong menjelaskan bahwa :

“Jenang kutei merupakan hakim di Desa Pada zaman dahulu dikarenakan belum adanya pemerintahan seperti sekarang seperti kepala Desa dan perangkat desa maka setiap persoalan baik perkara atau lainnya dikembalikan dan di selesaikan secara hukum adat Rejang dan mufakat yang di pimpin oleh para Jenang Kutei (kepala adat)”.⁷⁴

Hasil wawancara dengan Badan Musyawarah Adat (BMA) Desa Duku Ilir menerangkan bahwa :

⁷⁴ Ahmad Faizir, *Wawancara*, Ketua BMA Rejang Lebong, pada tanggal 27 -02-2023 pukul 09:30 WIB.

“Adat Jenang Kutei digunakan oleh orang dulu dalam menyelesaikan masalah di desa karena belum adanya sistem pemerintahan seperti sekarang jadi masyarakat ketika ada masalah atau hendak melaksanakan acara melapor ke ketua adat untuk di kemas atau diselesaikan secara adat Rejang. Jenang kutei sendiri terdiri dari orang tertua, pemuka adat, pemuka syara’ dan perwakilan satu dari masyarakat itu sendiri”⁷⁵.

Hasil wawancara dengan Sekretaris Badan Musyawarah Adat (BMA)

Rejang Lebong menerangkan bahwa :

“Jenang kutei merupakan suatu adat Rejang yang ada di Bumei Pat Petulai Kabupaten Rejang Lebong kita ini, semua persoalan dan acara tertentu diatur dalam adat ini, selaku masyarakat Rejang Lebong kita wajib mengikuti dan mentaati hukum adat yang berlaku, Jenang kutei seperti hakim di suatu desa jadi selain kepala desa Jenang kutei juga membantu menyelesaikan persoalan di masyarakat lewat sebuah adat istiadat”⁷⁶.

Hasil Wawancara dengan Kepala Desa Duku Ilir menerangkan bahwa :

“Jenang Kutei merupakan adat yang masih kita laksanakan di desa kita ini, adat Rejang ini masih kita pakai ketika ada acara baik itu pernikahan, aqikah anak, khitanan dan ketika menyelesaikan suatu persoalan yang terjadi di desa kita ini juga masih menggunakan adat Rejang, adat ini di pimpin oleh orang-orang tertua yang dipilih yang dianggap mengerti baik pelaksanaan maupun alat dan bahan yang dibutuhkan”⁷⁷.

Hasil wawancara dengan salah satu masyarakat Desa Duku Ilir menerangkan bahwa :

“Jenang Kutei merupakan adat yang dilaksanakan ketika acara pernikahan, khitanan, aqikah anak. Setiap masyarakat ingin melaksanakan acara tersebut harus melewati proses adat ini mulai dari basen nya , mendirikan tenda sampai membongkar kembali tenda harus dilaksanakan secara adat dulu dengan sebakul siri sebagai simbol memulai dan mengakhiri suatu kegiatan dan acara”⁷⁸.

⁷⁵ H. Husin, *Wawancara*, BMA Desa Duku Ilir pada tanggal 27 -02-2023 pukul 19:30 WIB.

⁷⁶ Fernando *Wawancara*., Sekretaris BMA Rejang Lebong 21-03-2023 pukul 09:30 WIB.

⁷⁷ Adam Khalik, *Wawancara*, Kepala Desa Duku Ilir pada tanggal 15 -05-2023 pukul 19:30

WIB.

⁷⁸ Joyo, *Wawancara*, Masyarakat Desa Duku Ilir pada tanggal 15 -05-2023 pukul 20:30

WIB.

Proses pernikahan secara adat Rejang memiliki proses yang panjang tidak hanya langsung di nikahkan secara agama namun harus melewati proses secara adat. Proses adat Pernikahan secara perspektif adat Rejang berlaku untuk semua wilayah yang ada di Bumei Pat Petulai Rejang Lebong .

Proses adat Jenang Kutei pada acara pernikahan pada kemajuan zaman sekarang mengalami beberapa pergeseran , khususnya di wilayah yang menjadi objek penelitian yaitu Desa Duku Ilir Kecamatan Curup Timur yang diaman beberapa tahapan prosesi adat Jenang Kutei terkikis dengan kemajuan teknologi, namun hal ini tidak mengurangi nilai dan makna dari adat tersebut .

Hal ini sama seperti yang diungkapkan oleh Badan Musyawarah Adat (BMA) Desa Duku Ilir bapak H.Husin :

“Tata cara adat pernikahan suku Rejang zaman dulu dan sekarang ada beberapa tahapan adat yang mengalami sedikit pergeseran dan terkikis oleh kemajuan zaman khususnya di desa kita ini , namun di beberapa wilayah di Rejang Lebong ini masih ada yang menerapkan secara utuh proses adat dalam pernikahan suku bangsa Rejang.”⁷⁹

a. Prosesi Adat Jenang Kutei pada acara Pernikahan

Selama Peneliti melakukan penelitian proses adat Jenang Kutei pada acara pernikahan memiliki 7 proses adat sebeleum pernikahan dan 16 proses adat di hari pernikahan yaitu sebagai berikut :

1. Proses adat Jenang Kutei sebelum pernikahan :
 - 1) Midiak (memilih)
 - 2) Asen Bekulo (Berunding)
 - 3) Betunang (Bertunangan)

⁷⁹ H. Husin, *Wawancara*, BMA Desa Duku Ilir pada tanggal 27 -02-2023 pukul 20:30 WIB.

- 4) Sembeak Sujud (Sembah Sujud)
- 5) Majak Bakea Sematen Ngen Bakea Ngenyan Melandai
(mengajak calon pengantin bertandang)
- 6) Basen Asoak Berasoak (Berunding Bersama Sanak Saudara)
- 7) Basen Kutei (Berunding Bersama Masyarakat)

2. Proses adat Jenang Kutei di hari pernikahan

- 1) Mdu'o Sudut (Mendoakan Arwah)
- 2) Temje kemujung (Mendirikan Tarub atau Tenda)
- 3) Nyebliak (Menyembelih)
- 4) Mengesok (Memasak)
- 5) Misei Penei Ngen Mnea Sukung
- 6) Demapet bakea sematen/ngenyan (Menjemput calon pengantin)
- 7) Temu'un Gung Kecitang (Membunyikan Gong)
- 8) Mengikeak (Menikah)
- 9) Mie Suwei (Makan Nasi Suap-Suapan)
- 10) Bedeker (Berzikir)
- 11) Jamuan Kutei (Malam Menjamu Tamu Undangan)
- 12) Gandeik Sekeluweng
- 13) Mateak Boak Minyak
- 14) Belmang
- 15) Mpas Sot Mpas Sangai
- 16) Kem'ok Kemujung (Membongkar Tarub/Tenda)

Dari beberapa proses adat Jenang Kutei pada acara pernikahan diatas yang menjadi fokus peneliti ialah pada proses adat Asen Bekulo (berunding) dan mengetahui bagaimana proses adat tersebut dan apa saja pesan dakwah dari proses adat tersebut.

1. Asen Bekulo (Berunding)

Bekulo adalah basen atau asen te'ang atau berunding dalam adat Rejang dilakukan di dua tempat, yakni di rumah saudara dari pihak calon pengantin laki-laki dan saudara dari pihak calon perempuan. Tata cara perundingan di pihak perempuan sama halnya dengan perundingan yang dilakukan di pihak laki-laki, yakni mengajak masyarakat untuk berkumpul melakukan perundingan dengan kewajiban harus menyembelih ayam dan menyediakan sawo.

Perundingan tersebut juga wajib dihadirkan Rajo, empat ketua suku, dan para undangan lainnya, setelah mereka semua berkumpul dimulailah perundingan untuk menghasilkan berbagai kesepakatan. Dalam asen bekulo, terdapat aturan permintaan yang diatur dalam hukum adat Rejang.⁸⁰ Yaitu pada setiap perasanan, pihak perempuan dapat meminta:

- 1) Uang rasan yang tak boleh lebih dari Rp.20.000,- (dua puluh ribu rupiah), uang ini diberikan untuk tukang berasan dari kedua belah pihak.
- 2) Rokok beberapa bungkus untuk dapat dinikmati oleh semua yang hadir.

⁸⁰ *Kelpeak Ukum Adat Ngen Ryan Cao Kutel Jang Kabupaten Rajang Lebong*, Badan Musyawarah Adat Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2007, Hlm. 67.

- 3) Selpeak culeu, bentuk barangnya dapat berupa selendang, kain gendong, songkok (kopiah) orang Rejang ditambah kotak tempat menyimpan uang Selain barang-barang tersebut dapat juga diganti dengan sejumlah uang yang tidak boleh lebih dari Rp.10.000,- (sepuluh ribu rupiah). Barang atau uang tersebut diberikan kepada orang tua atau ibu calon mempelai wanita.
- 4) Sarak kundang tidak boleh lebih dari Rp. 10.000,- (sepuluh ribu rupiah), dan diberikan kepada teman calon mempelai wanita.
- 5) Pelangkah papan berupa seperangkat pakaian, diberikan kepada kakak perempuan calon mempelai wanita.
- 6) Uang Raja tidak boleh lebih dari Rp.20.000,- (dua puluh ribu rupiah) diberikan kepada Kepala Desa atau Kepala Dusun atau Lurah atau Wakilnya.
- 7) Upah tua tidak boleh lebih dari Rp. 20.000,- (dua puluh ribu rupiah), uang tersebut disimpan ke dalam kas BMA desa.
- 8) Uang untuk nikah (PPN) berdasarkan atas peraturan.
- 9) Di luar ketentuan di atas, tidak boleh dilebih-lebihkan.

Adapun alat dan bahan yang perlu dipersiapkan ketika ingin melaksanakan Asen Bekulo yaitu :

- 1) Bakul Siri lengkap dengan isinya yaitu Daun Siri, Kapur, Pinang, Odot (tembakau) Beserta Nipah. Yang mana alat adat ini memiliki sejarah dan makna tersendiri yaitu :

a) Sejarah isi Bakul Siri

Asal usul sirih, gambir, kapur sirih, tembakau dan pinang, hal ini ditulis atas dasar permintaan masyarakat terutama dari kalangan generasi muda. Penulis katakan tulisan ini diambil dari kisah serta cerita turun temurun dan generasi ke generasi tapi kebenaran aslinya Allah Hu'alam akan tetapi dari pada tidak berbuat sama sekali ini perlu dituliskan paling tidak sebagai bahan pemikiran kita semua. Andai kata ada dari sumber lain kita siap menerima dan akan diterbitkan pada masa yang akan datang.

Alkisah di tanah rejang zaman dahulu kala belum ada berbentuk suatu kerajaan dengan kata lain belum ada pimpinan yang di pilih secara demokrasi yang dikenal dengan hukum rimba siapa kuat menjadi raja siapa yang lemah tertindas. dikenal dengan istilah adat "meduro kelam" cupuk cupuk panes nak imbo, lak totoa enggan gelut.

Tanah Rejang belum punya adat istiadat di kenal adat seguling tiang, bujur lalu lintang patah, imen mergagak, tiung mergalo siapa kuat menjadi raja, siapa lemah menjadi umbut, co'a kunamen giktun namen ku gikku taneak datea bekubang daleak taneak temeak betimbun daging, taneak lekat betimbun telan. semulen coa binei tu'un bujang coa binei berayak, mie lapen bik mesak coa teu ketiko mukne.

Menyimak dari kisah ini para ulu balang bermusyawarah berkeinginan membentuk suatu kerajaan yang mempunyai pimpinan yaitu seorang raja. Diantara ulu balang yang ada pada saat itu .Ulu balang yang terpilih langsung disumpah yang benar tetap benar yang bersalah tetap salah, ibarat kayu kebawah tidak berakar keatas tidak berpucuk supeak setio janjei semayo. Saleak suko butang, gawai suko mengisei. Dalam pemilihan raja tersebut,ada empat ulu balang yang tidak hadir:

1. Ulu balang dimuara sungai seketika ia berkunjung kepada raja terpilih dia membawa oleh-oleh siput (KERSIP) yang diberi nama sebujang ulung dengan gelar gebak cayo setahun dibakar setahun pula direndam dengan air sehingga berubah menjadi kapur (asal mulo opoa).
2. Ulu balang kunai taneak lekat,taneak cogong dan taneak imbo berkunjung kerumah raja membawa oleh-oleh getah dan daun yang diberi nama putri serangkai panjang yang berpungsi perubah warna dan pembaik rasa (asal mulo gamea).
3. Ulu balang kunai tanek bekuto pinang ketika meng hadap raja terpilih membawa oleh-oleh seriak ibo keseien bakeak/pinang) dikenal juga dengan bujang belurik. (asal mulo pinang).

4. Ulu balang kunai taneak datea, taneak noak dan taneak datea pulua bolok yang bergelar riang jayo ketika menghadap raja terpilih membawa obat berbentuk lumut. (asal mulo odot).

Alkisah selanjutnya raja terpilih menerima bawaan atau oleh-oleh dari keempat ulu balang tersebut menyampaikan ucapan terimakasih pada saat itu pula raja membuat tempat bawaan tersebut lalu diberi nama (BUN) atau bakul sirih. Bakul sirih tersebut dibuat bilik-bilik terdiri dari empat ruang, tempat kapur tempat gambir, tempat pinang (bakeak) dan Tempat tembakau (odot).

Berbarengan waktu raja menerima oleh-oleh dari keempat ulu balang konon ceritanya ada tumbuh-tumbuhan yang tumbuh di halaman rumah raja yang berbentuk berakar, berdaun dan merayap yang diberi nama "DAWEN KUNING BOAK CICIN SEGAR GADUNG" (Asal mulo Iben).

Lalu raja memerintahkan seorang putri seriki-riki untuk memetik daun tersebut kemudian raja menyusun dengan rapi baik oleh-oleh dari keempat ulu balang maupun daun yang dipetik putri tersebut lalu dimasukkan kedalam Bun (Bakul Sirih).

Posisi daun tersebut berada ditengah-tengah, mulai pada saat itu pulalah mereka berpendapat sirih adalah milik raja. Lalu

dipergunakan tiap-tiapa acara selalu dipakai masyarakat rejang dari dahulu sampai sekarang yang disebut sekapur sirih.

- b) Makna dari isi bakul sirih
 - a) Siri , Melambangkan rajo atau pemimpin di desa tersebut sebagai lambang penghormatan dan juga tanda sebagai awal mula ketika ingin berbicara untuk menyampaikan maksud dan tujuan sebuah acara.
 - b) Gambir, kapur dan pinang melambangkan lambang negara indonesia yaitu bendera merah putih karena warna dari gambir itu merah dan kapur berwarna putih dan ketika di gabungkan (dikunyah) beserta pinang menjadi warna merah dan bercampur putih.
 - c) Odot berbentuk Lumut, melambangkan tanah yang subur.
- 2) Benang dan jarum, bermakna jika diterpa konflik rumah tangga agar bersama-sama untuk dapat menyatukan pendapat agar tetap besama.
- 3) Kapas dan dasar kain, bermakna bahwa hidup berumah tangga itu berproses dalam mencapai kesempurnaan dalam hidup berumah tangga seperti halnya kain yang mula-mula dari sebuah kapas kemudian menjadi sebuah benang dan benang menjadi sebuah kain atau dasar dari kain bisa menjadi baju yang sempurna.
- 4) Sepemakai (pihak laki-laki membawa pakaian yang dipakai oleh perempuan) yang bermaknakan bahwa laki-laki itu siap untuk bertanggung jawab memenuhi kebutuhan istri.

- 5) Selimut sepemakai, bermakna sebuah kasih sayang sebagai penghormatan laki-laki kepada ibu dari perempuan bahwa akan menjaga istrinya dengan penuh kasih sayang dan tanggung jawab.
- 6) Sawo (nasi ketan yang di atasnya ada gula merah atau parutan kelapa yang bercampur dengan gula merah) , sawo ini disiapkan oleh pihak adat perempuan ketika Asen Bekulo yang diberikan kepada ketua adat pihak laki-laki bermakna untuk menghilangkan rasa lapar ketika dalam perjalanan menuju rumah pihak perempuan.
- 7) Air kelapa, yang disiapkan oleh pihak adat perempuan ketika Asen Bekulo yang diberikan kepada ketua adat pihak laki-laki bermakna untuk menghilangkan rasa haus ketika dalam perjalanan menuju rumah pihak perempuan.
- 8) Bahan mateak (Bahan mentah) seperti kayu, beras, bawang merah, bawang putih dan alat dan bahan dapur lainnya, melambangkan bahwa nantinya kelak jika menjadi suami bertanggung jawab juga menacri rezeki untuk kebutuhan sehari-hari.

Adapun prosesi adat Asen Bekulo pada salah satu tahapan Adat Jenang Kutei di acara Pernikahan ialah sebagai berikut :

Proses adat yang pertama pada acara pernikahan ialah ialah Asen Bekulo , namun sebelum Asen Bekulo terlebih dahulu orang tua dari pihak laki-laki berkunjung kerumah pihak perempuan memberikan Gan (tanda) yang berupa kain dan uang sebagai tanda bahwa pihak laki-laki akan segera melamar calon perempuan, dengan selang beberapa waktu jika kain

dan uang dikembalikan oleh pihak perempuan artinya pihak perempuan menolak jika Gan (tanda) tadi tidak dikembalikan berarti permintaan dari pihak laki-laki tersebut diterima barulah nantinya Asen Bekulo (Berunding) dapat dilaksanakan dan Gan tersebut akan ditunjukkan kepada ketua adat pada saat proses Asen Bekulo sebagai tanda bahwa pihak laki-laki sudah pernah datang untuk melamar setelah itu barulah Asen Bekulo (berunding) dapat dilaksanakan.

Pada proses ini para Jenang Kutei, perangkat desa perangkat agama dan sekeluarga besar keluarga dari pihak laki-laki berkumpul dan mempersiapkan alat dan bahan yang akan di bawak ke rumah pihak perempuan dimana dari pihak laki-laki dan sekeluarga besar beserta para Jenang Kutei pergi ke rumah pihak wanita dengan membawa sejumlah peralatan adat seperti bakul siri yg berisi daun siri, kapur, gambir, pinang, odot yang dimana akan dipergunakan oleh masing-masing Ketua adat dalam proses Asen Bekulo nantinya dan alat-alat yg dijadikan bahan hantaran pada umumnya yg telah di siapkan oleh pihak laki-laki seperti Selimut, pakaian, perempuan yang sering dipakai yang telah di sepakati Antara kedua calon pengantin.

Sesampainya di rumah pihak perempuan, sudah di sambut oleh keluarga besar pihak perempuan beserta para anggota Badan Musyawarah Adat (BMA) dari desa pihak perempuan tersebut, BMA pihak perempuan sudah menyiapkan alata adat juga seperti alat adat yg disiapkan oleh BMA pihak laki-laki.

Pertama sebelum Mc membuka acara ketua BMA dari pihak laki-laki menyampaikan satu dua kata yaitu “*dio keme kunia dukeu lot bi sapie kete*” artinya “ini kami rombongan dari desa duku Ilir sudah sampai semua”. selanjutnya ketua adat dari pihak perempuan izin kepada Kepala Desa atau Rajo desa pihak perempuan dengan membawa bakul siri yg berisi daun siri kapur gambir, pinang, odot kemudian menyampaikan bahwa desa kita kedatangan tamu untuk melaksanakan Asen Bekulo. Berikut prosesinya :

BMA : “Dengen mengucep Assalamu'alaikum Wr. Wb. tuwei bhatin pihak selawie min bokoa iben aleu mai madep Rajo”
 Arti : *Dengan mengucapkan Assalamualaikum Wr.Wb ketua Adat pihak perempuan membawa bakul siri menghadap raja (kepala Desa)*

BMA : “Tuwei bhatin pihak selawie, mulei mengecek magea Rajo, Assalamu'alaikum Wr. Wb. dio Rajo, kune ku'oak semeakku merawe, kune pa'ak semeakku jemunyung, senajak dengan senajei mai madep Rajo, dio ade iben picik nik, uku ade minae kelak, pinang piyak alus ade kulo lak nupang mengecek, seati uku melanyut katoku yo, lak minai tulung Rajo semuko ibenku yo.....”
 Arti : *Ketua Adat pihak perempuan mulai berbicara kepada Raja Assalamualaikum Wr.Wb Yang jauh saya sembah yang dekat saya junjung , ini ada bakul siri syarat adat untuk rajo sebelum saya lanjut pembicaraan saya mohon raja untuk menerima bakul siri ini (raja memakan sedikit daun siri yang sudah dicampur pinang dan apur)*

Rajo : “Alhamdulillah Terimo kasiak, iben kumu uku temimo, jano kelok kumu madeak madau kadeak ba”
 Arti : *Alhamdulillah terimakasih bakul siri nya saya terima sekarang kalau ada yang mau dibicarakan silahkan*

BMA : “Kaleu awie'o nadeak Rajo, terimo kasih dengan suko betuweak magea kumu iben kumu uku temimo, jano kirone ade gik lak kenecek, kecek ke ba, kaleu kulo ade gik senapiene sapie ke ba .Tuwei bhatin mengecek, terimo kasih suko betuweak bagea kumu Rajo pertama kecek ne uku lak bekinai magea Rajo, lak minai izin nak ipe pertama kaleu co'a de saut dengan alang ite lak mukak acara basen pada demalam yo, kene uku bik temnei dengan tamu te gik ade yo gik sapie, padeak ne gik lak teko bi sapie kete, cigei kulo ade gik nemet igei. Ijei 'o izin ku yo Rajo ade ba”:

Arti : kalau begitu perkataan raja terimakasih saya ucapkan kepada raja, bakul siri sudah raja terima disini saya mau meminta izin kepada raja untuk melaksanakan acara asen bekulo pada malam ini, tamu sudah datang semua sepertinya tidak ada lagi yang mau kita tunggu, ada beberapa izin yang saya minta kepada raja diantaranya sebagai berikut

1. Minai izin lak mukak acara (izin membuka acara)
2. Minai izin lak tema'ak' meneak simeak (iben pena'ak) (izin meberikan bakul siri untuk peringatan-peringatan)
3. Minai izin lak temtep bilei ngen malem, kaleu pasen yo be sawang. (izin untuk menentukan hari, tanggal, bulan, dan tahun)
4. Minai izin lak betuk panitia kerjo (izin untuk membentuk panitia kerja)
5. Minai izin lak samapie semeak sujud (izin untuk melaksanakan proses sembah sujud)

Rajo : “Alhamdulillah, jano dik senapei kumu, uku bik medik. Uyo kaneu ke ba ajad te yo. Amen maco kundi ku, kaneu ba cakto Adat dik ade lem betunang yo, bepaneuba neak atei dalen, bo dik ade mbeak ko murok, kandang dik ade mbeak kulo kumu melakeak. Dio ba dik dapet uku semapei, terimo kasiak.”

Arti : Alhamdulillah, apa yang Anda sampaikan sudah saya dengarkan. Sekarang jalankanlah acara ini. Pesan saya jalankanlah adat yang ada dalam pertunangan ini dengan sepenuh hati, kiriman yang ada jangan dirusak, pagar yang ada jangan anda langkahi , ini yang dapat saya sampaikan , terimakasih

Rajo : “Ijai ba serameak kumu bimadeak, ade kulo kecek kumu bi mel'ek nitung nak pemanuo, nedik kulo nak patteak, meneak ngen simeak te bi sapie kete, nah uyo ta'ak ba si magea adep ngenca'o mengecek ba kumu ga'is nak lem adat be pateu ba kumu dengan baik, udoh o tenye ba kulo ujud dengan maksud ne izin ta'ak uku semerto terimokasi suko betuweak magea rajo mako tawei basen belek mai penemot ne semulo”

Arti : iya sudah penyampainmu sudah kamu sampaikan tamu juga sudah datang semua nah sekarang jalankan acara dengan baik , pantau acara dengan baik sesuai adat dan nanti tanyakan maksud dan tujuan nya acara saya izin kan, maka silahkan sekarang kembali duduk ditempat semula.

Setelah mendapatkan izin dan arahan dari Rajo atau kepala desa dari pihak perempuan barulah MC membuka acara rasan bekulo dengan acara sebagai berikut :

1) Pembukaan

Pada proses ini pembawa acara membuka acara dengan mengucapkan lafadz "*Bismillah hirrohma nirrohim*" agar mendapatkan ridho dan rahmat Allah SWT.

2) Pembacaan Al-Qur'an

Petugas membacakan ayat suci Al-Qur'an yang berkenaan dengan pernikahan.

3) Tegur sapa yang di pandu oleh BMA pihak perempuan

Pada tahap ini BMA dari pihak perempuan memandu acaranya , BMA membuka kata kata dengan pepatah Rejang bertanya kepada BMA pihak laki-laki dan terjadilah tegur sapa saling saur menyaut , BMA pihak perempuan menghampiri BMA pihak laki-laki dengan membawa bakul siri (iben pena'ak) menanyakan maksud tujuan pada acara tersebut , tepatnya pada proses ini BMA pihak perempuan menyerahkan bakul siri (iben pena'ak) Kepada BMA pihak laki-laki, bertanya apa maksud dan tujuannya malam ini BMA pihak laki-laki dan BMA pihak perempuan mengobrol dengan bahasa Rejang tidak jarang mereka tertawa di sela-sela obrolan tersebut yang mengambbarkan keakraban anatra ketua Adat.

Kemudian BMA pihak perempuan memberikan air kelapa dan serawo (nasi ketan dan parutan kelapa yg telah dicampur dengan gula merah) yang di artikan sebagai penghilang rasa haus dan lapar karena perjalanan untuk menuju rumah pihak perempuan, kemudian BMA

pihak perempuan memimpin doa dengan mengucapkan bismillah yang kemudian air kelapa dan serawo di minum dan dimakan oleh bma pihak laki-laki , dan terakhir BMA pihak perempuan membawa kembali bakul sirinya yang kemudian BMA pihak perempuan mengarahkan BMA pihak laki-laki menghadap rajo atau kepala desa dari pihak perempuan

- 4) Prosesi rasan bekulo anatar BMA pihak laki-laki dan BMA dari pihak perempuan.

Pada proses ini BMA pihak laki-laki meminta maaf jika nanti ada salah panggil sebutan untuk kakak wawak nik bong, kemudian BMA pihak laki-laki menghampiri Rajo atau kepala desa dari pihak perempuan dengan membawa bakul siri untuk diterima oleh rajo agar rajo atau kepala desa setempat memberikan izin untuk acara rasan bekulo, prosesnya sama dengan meminta izin anatar BMA pihak perempuan dengan kepala desanya tadi.

Setelah rajo atau kepala desa pihak perempuan memberikan izin selanjutnya BMA pihak laki-laki bertanya kepada siapa izin selanjutnya akan diminta, kemudian BMA pihak perempuan mengarahkan untuk iizn kepada ketua adat pihak perempuan yg selanjutnya BMA pihak laki-laki membawa satu orang anggota kemudian menghadap ketua adat pihak perempuan untuk menjelaskan maksud dan tujuan dan ingin melaksanakan bekulo, dengan tujuan agar lamaran dari pihak laki-laki ini diterima, pada proses ini terjadi proses lobi , dimana pihak BMA pihak laki-laki berupaya meyakinkan rajo atau kepala desa dan BMA

pihak perempuan agar asen bekulo ini diterima oleh pihak perempuan, pihak BMA pihak laki-laki juga memberikan uang bekulo (uang hantaran) atau emas, kue-kue, baju perempuan, tas, sepatu, alat make up, dan lainnya seperti telah disepakati antara kedua calon pengantin, dan inti pada tahap ini BMA pihak laki-laki menyerahkan semua alat-alat yang telah dibawa oleh pihak laki-laki jika ada cincin maka akan di pasangkan kepada calon pengantin perempuan dan sebayanya. kemudian diterima oleh BMA dan kemudian BMA pihak perempuan menyerahkan kepada keluarga dari pihak perempuan setelah itu BMA pihak laki-laki pamit undur diri duduk ditempat semula.

Kemudian BMA pihak perempuan membawa bakul siri Kepada rajo atau kepala desa setempat kemudian menyampaikan hasil dari proses bekulo yang telah dilaksanakan dengan BMA pihak laki-laki dan agar rajo atau kepala desa menyampaikan kepada masyarakat bahwa pihak laki-laki telah resmi bertunangan.

Dan kemudian barulah calon laki-laki dipersilahkan masuk kedalam rumah pihak perempuan untuk melaksanakan proses adat Selanjutnya.

5) Sembaeak sujud (sembah sujud)

Pada proses ini dipimpin oleh Ketua adat pihak laki-laki dimana keluarga besar dari pihak perempuan dikumpulkan untuk diperkenalkan kepada calon pengantin laki-laki mulai dari orang tua, nenek, kakek, paman, bibi, kakak perempuan kakak laki-laki dari pihak perempuan,

BMA pihak laki-laki mengarahkan calon pengantin laki-laki kepada keluarga pihak perempuan tersebut untuk mencium tangan sebagai tanda bukti perkenalan.

Pada proses sembah sujud ini pada intinya ingin memperkenalkan keluarga dari pihak perempuan mulai dari wawak, bibik, kakak, ayuk, nenek kakek kepada keluarga dari pihak laki-laki agar kedepannya Tau bebaso (tau nama panggilan) agar nanti calon pengantin laki-laki tidak salah panggil ketika bertemu nanti.

Proses sembah sujud ini diajalkan juga dengan tata cara adat . seperti biasanya BMA pihak perempuan meminta izin kepada Rajo (kepala desa Setempat) untuk melaksanakan proses adat sembah sujud ini dengan membawa bakul Siri . setelah Rajo memberikan izin barulah proses sembah sujud dilaksanakan.

Adat Rejang juga mengatur masyarakatnya dalam melaksanakan sembah sujud yang harus dilakukan calon pengantin laki-laki dan calon pengantin perempuan sebagai wujud permintaan maaf kepada calon mertua, calon ipar, ibu dan bapak serta para sanak saudara dari keluarga yang masih satu keturunan.

Adapun syarat dalam melakukan sembah sujud antara lain:⁸¹

- a) Calon pengantin memakai pakaian yang sepantasnya, yakni calon pengantin laki laki memakai baju panjang, kopiah dan kain bupok,

⁸¹ Eny Christyawati, Dkk, *Syair "Tempung Semetan Ngen Ngenyan" Dalam Upacara Perkawinan Suku Bangsa Rejang*, Padang, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional, 2008, Hlm. 45.

sedangkan calon pengantin perempuan memakai penganggon, kain kebaya lengkap dengan selendang.

- b) Bakul sebagai tempat sirih lengkap dengan isinya
- c) Sirih penganten laki-laki yakni sirih masak 7 (tujuh) lembar dan sirih mentah 7 (tujuh) lembar diletakkan dalam piring.
- d) Pendamping pengantin menyiapkan sapatangan.
- e) Sembah sujud dilakukan antara calon pengantin laki-laki dengan pihak laki-laki dan calon pengantin perempuan dengan pihak perempuan mulai dari ibu, bapak, kakak, saudara, nenek, kakek, paman, istri paman, bibik dan seluruh kerabat lainnya.
- f) Sembah sujud juga dilakukan kedua pengantin kepada ketua pelaksana sembah sujud.
- g) Ketua pelaksana sembah sujud (kemtowai sembeak sujud) kemudian membawa sirih ke hadapan Rajo untuk meminta izin

Setelah proses sembah sujud dilakukan barulah melanjutkan proses Asen Bekulo tadi.

6) Pengarahan dan sanksi adat

Proses ini dipimpin langsung oleh rajo atau kepala desa setempat yang menjelaskan tentang sanksi adat yang berlaku pada Desa tersebut.

Jika pihak perempuan membatalkan acara yang telah disepakati maka pihak perempuan harus membalikkan semua serahan yg telah diserahkan pihak laki-laki malam ini dengan dilipat gandakan . Jika

pihak laki-laki yg membatalkan pernikahan nya maka serahan malam ini dianggap hangus dan jika ada musibah dari Allah SWT atau Meninggal salah satu pengantin maka akan dimusyawarahkan lagi.

7) Penentuan hari dan tanggal serta Pembentukan Panitia

Pada proses ini BMA pihak perempuan menjelaskan hari tanggal bulan dan tahun acara yg akan dilaksanakan, kemudian menyampaikan susunan panitia yang bertugas adapaun yang termasuk keluarga besar sanak kerabat dari tuan rumah sudah otomatis menjadi panitia kemudian menjelaskan rundown acara yg akan dilaksanakan kedepannnya.

8) Sambutan ahli rumah

Pada proses ini ahli rumah memberikan kata sambutan dan ucapan maaf jika ahli rumah terdapat kekurangan pada acara yang telah dilaksanakan serta mengucapkan terimakasih kepada hadirin yang telah menyempatkan hadir .

9) Doa

Doa dipimpin oleh imam atau perangkat agama setempat agar diberikan kelancaraan hingga acara pernikahan tiba.

10) Penutup

Pada proses ini tamu hadirin makan bersama yang telah disiapkan oleh pihak calon pengantin perempuan dan setelah makan bersama pihak laki-laki akan kembali pulang.

Setelah Proses Asen Bekulo di tempat perempuan selesai selanjutnya akan dilaksanakan Asen Bekulo (berunding) ditempat pihak laki-laki untuk bermusyawarah dengan masyarakat setempat menentukan hari dan tanggal acara di tempat pihak laki-laki beserta menentukan panitia-panitia yang akan bertugas pada saat acara.

Tahapan proses adat dalam Basen Kutei ini sama halnya dengan proses adat Bekulo dalam Jenang Kutei dimulai dari BMA (Badan Musyawarah Adat) meminta izin kepada rajo membuka acara dengan membawa bakul siri Lengkap dengan isinya, setelah diberikan izin oleh Rajo BMA menyampaikan rentetan acara yg akan dilaksanakan lalu Rajo memberikan arahan terkait acara yg akan dilaksanakan terakhir jika acara sudah dilaksanakan dan mendapatkan beberapa kesepakatan hasil keputusan, kembali BMA atau ketua adat membawa bakul siri kepada Rajo melaporkan hasil keputusan dan kesepakatan atau hasil perundingan kepada Rajo .

b. Pesan Dakwah Dalam Adat Jenang Kutei pada Acara Pernikahan

Sesuai dengan sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu pada BAB ini juga akan dibahas tentang kategori pesan dakwah. Dari proses Adat Jenang Kutei pada acara pernikahan di Desa Duku Ilir ini sudah sangat kompleks karena sudah mencakup kategori pesan dakwah yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu pesan dakwah yang berkaitan dengan Akidah, Akhlak dan Syari'ah.

Berikut kategori pesan dakwah dalam adat Jenang Kutei pada acara Pernikahan di desa Duku Ilir :

1. Pesan Dakwah Nilai Akidah

Akidah menjadi dasar pokok kita dalam beragama islam karena di dalamnya terdapat hal keimanan dan keyakinan yang sangat penting. Iman artinya percaya ,dan untuk meningkatkan kepercayaan tersebut dibutuhkan keyakinan yang kuat agar dapat mengantarkan kita kepada ketaatan kepada sang maha pencipta yaitu Allah SWT. Akidah meliputi iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah, iman kepada Rasul Allah, iman kepada Kitab-Kitab Allah, iman kepada hari akhir dan iman kepada Qodo dan Qodar Allah.

Beberapa pesan dakwah yang bernilai Akidah dalam Adat Jenang Kutei pada acara pernikahan di Desa Duku Ilir ialah :

a) Iman Kepada Allah

Iman kepada Allah merupakan wujud kita percaya bahwa semua yang ada di dunia dan semua kejadian yang terjadi ini dibawa kekuasaan Allah SWT dan semua yang ada di dunia ini sudah di atur oleh-NYA .

Pesan dakwah iman kepada Allah pada proses Asen Bekulo ini ditunjukkan dengan ketika Asen Bekulo dimulai di buka dengan kalimat "*BismillahirrohmaNirrohim*" dan ditutup dengan Do'a dimana pada akhir proses ini imam memimpin Do'a memohon agar acara ini nanti lancar sampai menjelang hari

pernikahan dan berdoa kepada Allah agar nantinya kedua Calon pengantin ini menjadi keluarga yang sakina mawaddah warohmah.

Ini mengajarkan kepada kita untuk percaya bahwa kita tidak akan mengetahui apa yang terjadi di kemudian hari karena sudah di atur oleh Alla SWT dan kita manusia hanya bisa berdoa agar perjalanan kehidupan kita kedepannya di ridhoi Allah SWT.

b) Iman kepada Kitab Allah

Iman kepada kitab Allah salah satunya meyakini bahwa kitab Alqur'an itu ialah kalam atau perkataan Allah dan mengamalkan nya dengan membaca Alqur'an .

Pesan dakwah yang berkaitan dengan iman kepada kitab Allah dalam adat Jenang Kutei pada Acara pernikahan di Desa Duku Ilir ialah ketika Asen Bekulo d diadakan pembacaan ayat suci Alqur'an dulu sebelum acara dimulai. Hal ini mengajarkan kepada kita untuk senantiasa membaca Alqur'an di sela-sela aktivitas kita.

2. Pesan Dakwah Nilai Akhlak

Menurut imam Ghozali dalam kitabnya *Ihya Ulum Al-din* mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁸²

⁸² Matta , Anis, *Membentuk karakter Cara Islam*, Jakarta : Al-I'tishon 2006, Hlm. 71.

Akhak menentukan kepribadian kita sebagai manusia , akhlak yang bagus akan menjadikan kepribadian kita bagus juga.

Beberapa pesan dakwah yang bernilai Akidah dalam Adat Jenang Kutei pada acara pernikahan di Desa Duku Ilir ialah.

a) Menghormati Pemimpin

Menghormati pemimpin merupakan kewajiban dan perintah agama seperti yang dijelaskan dalam sebuah hadist Nabi SAW, yang Artinya :

Diriwayatkan dari Abu Bakar berkata : saya mendengar Rasulullah bersabda : *“Barangsiapa memuliakan pemimpin di dunia maka Allah akan memuliakannya di akhirat, Namun barangsiapa merendahkan (menghina) pemimpin di dunia maka Allah akan merendahkannya di akhirat (HR. Tirmidzi No. 2224)*

Bukan hanya itu kewajiban untuk menghormati pemimpin juga diperkuat dalam Alqur’an :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا □ ٥٩

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).(An-Nisa’ 59).*

Pesan dakwah yang berkaitan dengan menghormati pemimpin dalam adat Jenang Kutei pada Acara pernikahan di Desa Duku Ilir pada proses Asen Bekulo ialah ketika akan membuka dan memulai acara BMA meminta Izin kepada Rajo

(kepala Desa) dalam hal ini sebagai pemimpin untuk memulai melaksanakan acara dengan membawa bakul siri sebagai tanda izin, ketika Rajo (kepala Desa) sudah memberikan izin barulah acara bisa dimulai.

Hal ini mengajarkan kepada untuk menghormati dan menghargai seorang pemimpin sebagai tanda penghormatan dalam segala hal yang berkaitan dengan acara maupun lainnya di suatu wilayah haruslah di ketahui oleh pemimpinnya.

b) Menghormati Mertua dan keluarga

Ketika sudah menikah kita akan banyak mendapatkan keluarga baru seperti mertua. Memperlakukan dan menghormati mertua haruslah sama seperti kita memperlakukan kedua orang tua kita karena mertua status nya juga menjadi sosok pembimbing dalam manjalani keluarga sama halnya dengan ayah ibu kita maka dari itu menghormati mertua sama halnya kita menghormati ayah ibu kita begitu juga sebaliknya jika kita durhaka terhadap mertua sama halnya kita durhaka terhadap ayah ibu kita.

Pesan dakwah yang berkaitan dengan menghormati keluarga mertua dalam adat Jenang Kutei pada Acara pernikahan di Desa Duku Ilir pada saat proses Asen Bekulo ialah pada saat proses adat Sembeak Sujud, pada proses ini pengantin laki-laki berkenalan dan mencium tangan calon Mertua, nenek, kakek, paman, bibi, kakak, dan kerabat dari pihak perempuan begitu juga

sebaliknya dari calon pengantin laki-laki memperkenalkan keluarga besarnya kepada calon pengantin perempuan lalu mencium tangan

c) Sopan santun

Sopan santun harus dimiliki oleh setiap manusia dengan mempunyai sopan santun kita menjadi tau bagaimana adab dan cara kita menghadapi lawan bicara kita.

Pesan dakwah yang berkaitan dengan sopan santun dalam adat Jenang Kutei pada Acara pernikahan di Desa Duku Ilir pada saat proses Asen Bekulo ialah di setiap proses ada jenang kuei BMA ketika meminta izin kepada Rajo (kepala Desa) selalu diawali dengan salam "*Asslamualikum warohmatullah hiwabarokatuh izin Rajo (Kepala Desa)*" lalu menyampaikan maksud dan tujuan barulah meminta izin. Proses adat ini menggambarkan kepada kita jika ingin meminta sesuatu harus dengan bahasa yang sopan agar mendapatkan hasil yang baik.

d) Gotong Royong

Sikap gotong royong saling menolong satu sama lain merupakan sikap yang harus ditanam di jiwa manusia karena manusia fitrahnya makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, yang mana sikap gotong royong ini akan menumbuhkan keharmonisan dalam bermasyarakat.

Pesan dakwah yang berkaitan dengan sikap gotong royong dan saling menolong dalam adat Jenang Kutei pada Acara pernikahan di Desa Duku Ilir pada saat proses Asen Bekulo ialah dimana pada tahap ini masyarakat secara bersama bergotong-royong membantu tuan rumah untuk melaksanakan lamaran, mulai dari membantu masak, memberikan sumbangan baik berupa bahan dan tenaga baik materi maupun non materi.

Hal ini mengajarkan kepada kita bahwa selain kita menciptakan *hablum minallah* (hubungan dengan Allah) yang baik kita juga harus menciptakan *Hamblum minannas* (hubungan dengan manusia) yang baik juga

e) Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dimana kita harus menyelesaikan suatu hal dengan secara komplit dan tuntas ini mengartikan bahwa kita tidak boleh lari dari tanggung jawab .

Pesan dakwah yang berkaitan dengan tanggung jawab dalam adat Jenang Kutei pada Acara pernikahan di Desa Duku Ilir pada saat proses Asen Bekulo ialah dimana pihak laki-laki memberikan bahan mentah seperti kayu, beras kebutuhan dapur, pakain, dan selimut dimana alat-alat Asen Bekulo ini mengajarkan agar menjadi suami yang bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan kebutuhan istri

f) Mentaati Hukum

Salah satu bentuk kita taat kepada ulil amri atau pemimpin ialah dengan taat kepada peraturan yang ditetapkannya dalam artian peraturan yang baik.

Pesan dakwah yang berkaitan dengan mentaati hukum dalam adat Jenang Kutei pada Acara pernikahan di Desa Duku Ilir pada saat proses Asen Bekulo ialah pada saat Rajo (kepala desa) membacakan sanksi adat yang apabila pihak perempuan dan pihak laki-laki membatalkan atau mengingkari terhadap keputusan yang telah ditetapkan pada saat Asen Bekulo seperti pihak laki-laki yang membatalkan pernikahannya maka apa yang telah diberikan dianggap hangus, jika pihak perempuan yang membatalkan pernikahan maka pihak perempuan mengganti apa yang telah diberikan pihak laki-laki dengan satu lipat, dan jika pernikahan batal karena musibah seperti meninggal dunia salah satu calon maka akan diadakan musyawarah kembali.

Hal ini mengajarkan kita untuk belajar mentaati hukum yang berlaku agar kita hidup tidak semaunya tanpa memikirkan orang lain

3. Pesan Dakwah Nilai Syari'ah

Islam mengajarkan berbagai hal baik yang telah di atur secara syari'at islam, persoalan beribadah bukan hanya tentang sholat saja namun seorang muslim juga wajib melaksanakan puasa, zakat,Haji bila mampu dan semua perbuatan baik merupakan kewajiban kita sebagai seorang muslim untuk menjalankannya bukan hanya terhadap Allah namun juga terhadap sesama manusia.

Seperti yang di ungkapkan oleh Fazlur Rahman Syari'ah merupaakan pedoman hubungannya dengan Allah, sesama dan lingkungan hidupnya.⁸³

Pesan dakwah yang berkaitan nilai Syari'ah dalam adat Jenang Kutei pada Acara pernikahan di Desa Duku Ilir pada saat proses Asen Bekulo ialah:

a) Musyawarah

Musyawarah merupakan suatu kegiatan untuk mencari kesepakatan, musyawarah dilakukan dengan cara berunding untuk mencapai suatu kesepakatan yang saling menguntungkan dan agar tidak ada pihak yang dirugikan, jadi musyawarah sangat dianjurkan agar tidak ada perselisihan.

Pesan dakwah yang berkaitan dengan Musyawarah dalam adat Jenang Kutei pada Acara pernikahan di Desa Duku Ilir ialah pada saat proses adat Asen Bekulo , sebelum kedua pasangan diterima oleh keluarga masing-masing maka di

⁸³ Nurhayati, *Memahami konsep Syari'ah, fikih, hukum dan ushul fikih*, Jurnal hukum Ekonomi Syari'ah Vol.02 NO.02,2018, Hlm. 125.

dalam Adat Jenang Kutei dilaksanakan Asen Bekulo terlebih dahulu, dimana kedua belah pihak berkumpul bermusyawarah untuk mencari kesepakatan antara kedua belah pihak yang saling menguntungkan , menyampaikan maksud dan tujuan secara baik-baik kemudian mendapat keputusan yang disepakati bersama.

Hal ini mengajarkan kepada kita betapa pentingnya untuk menjaga keharmonisan anatar sesama, menjauhi perselisihan, perbedaan pendapat boleh namun masih bisa dimusyawarahkan agar perbedaan tidak menjadi perselisihan.

b) Dzikrullah

Dzikrullah artinya zikir kepada Allah SWT atau mengingat Allah SWT dengan lisan dan hati. Dzikrullah sebagai wujud kita menghadirkan Allah SWT dalam setiap kegiatan kita, dengann menghadirkan Allah dalam setiap kegiatan kita niscaya kegaitan kita mendapatkan rahmat dan ridhonya sehingga diberikan kelancaran dan keberkahan pada kegiatan tersebut.

Pesan dakwah yang berkaitan dengan Dzikrullah dalam adat Jenang Kutei pada Acara pernikahan di Desa Duku Ilir ialah pada saat proses adat Asen Bekulo diamana sebelum acara ini dimulai maka terlebih dahulu dibuka dengan mengucapkan lafadz *Bismillahirrohmanirrohim* dan ditutup

dengan Berdo'a mengucapkan lafadz *Alhamdulillahirobbil'alamin* agar acara tersebut mendapat Ridho Allah guna kelancaran acara tersebut, selain itu pada proses Asen Bekulo ini diadakan pembacaan ayat suci Alqur'aan yang berkaitan dengan pernikahan sebagai pengingat untuk semua tamu yang datang bahwa salah satu kebesaran Allah ialah menciptakan manusia secara berpasangan.

Hal ini memberikan kita pelajaran bahwa pentingnya mengingat dan menghadirkan Allah SWT dalam setiap langkah dan kegiatan kita agar selalu mendapatkan petunjuk, kelancaran rahmat serta ridho-NYA Sebagaimana yang telah disebutkan dalam Al qur'an :

فَاذْكُرُونِي أَنذُرَكُمْ وَأشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ □ ١٥٢

Artinya : *Maka, ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.*(Al-Baqarah 152)

c) Khitbah

Khitbah atau meminang merupakan salah satu syari'at islam yang mengajarkan kepada kita bagaimana cara untuk memiliki seorang istri dengan cara yang baik yaitu pamit dan minta izin kepada orang tua dari perempuan tersebut untuk melamar anaknya

Pesan dakwah yang berkaitan dengan khitbah dalam adat Jenang Kutei pada Acara pernikahan di Desa Duku Ilir pada saat proses Asen Bekulo ialah dimana pihak laki-laki memberikan Gan (tanda) yang berupa kain dan uang kepada keluarga perempuan sebagai tanda ingin melamar anaknya.

Hal ini mengajarkan kepada kita bagaimana tata cara dan adab kita ketika ingin melamar seorang putri dari keluarga tersebut dengan menjelaskan secara baik-baik agar keluarga pihak perempuan merasa dihormati sebagai orang tua.

d) Menjaga keharmonisan rumah tangga

Dalam kehidupan berumah tangga islam menganjurkan untuk membina rumah tangga yang sakinah mawaddah warohmah. Pesan dakwah yang berkaitan dengan menjaga keharmonisan rumah tangga dalam adat Jenang Kutei pada Acara pernikahan di Desa Duku Ilir pada saat proses Asen Bekulo ialah dimana pada proses adat tersebut ada benang dan jaum beserta selimut yang memberikan makna ketika rumah tangga diterpa masalah haruslah diselesaikan dengan baik-baik dengan menyatukan kembali pendapat dan hal-hal yang sudah terpecah dengan penuh kasih sayang.

Pada pembahasan diatas peneliti telah menganalisis tentang pesan dakwah dalam Adat Jenang Kutei pada acara pernikahan di Desa Duku Ilir.

Selanjutnya berikut ini menurut hasil wawancara mengenai pesan dakwah dalam Adat Jenang Kutei pada acara pernikahan.

Menurut hasil wawancara dengan Ketua Badan Musyawrah Adat (BMA) Rejang Lebong menerangkan bahwa :

“Pesan dakwah yang dapat kita ambil dalam pelaksanaan adat Jenang Kutei pada acara pernikahan ini ialah memberikan nilai agama tentang menghormati pemimpin dan bagaimana adab kita kepada pemimpin serta mengajarkan kepada kita dalam hal menghormati orang yang lebih tua”.⁸⁴

Menurut hasil wawancara dengan Sekretaris BMA Rejang Lebong menerangkan bahwa :

“Pesan Dakwah yang dapat kita petik dalam proses adat Jenang Kutei pada acara pernikahan ialah bagaimana tata krama, tata cara, dan sopan santun terhadap pemimpin ,calon istri maupun suami dan beserta keluarganya ada esensi nilai agamanya dalam proses adat tersebut karena adat bersendi sara’, sara’ bersendi kitabullah, sendi daripada adat itu ada sara’, sara’ itu lahir dari kitabullah.”⁸⁵

Menurut hasil wawancara dengan ketua BMA desa Duku Ilir menerangkan bahwa :

“Nilai agama yang terdapat dalam proses Adat Jenang kutei pada acara pernikahan ialah tentang Musyawarah, menghormati pemimpin dan sesama karena setiap persoalan harus diselesaikan dengan musyawarah kesepakatan bersama agar persatuan masyarakat tetap terjaga.”⁸⁶

Menurut hasil wawancara dengan kepala Desa Duku Ilir menerangkan Bahwa :

⁸⁴ Ahmad Faizir Sani, *Wawancara*, Ketua BMA Rejang Lebong pada tanggal 21 -03-2023 pukul 09:30 WIB.

⁸⁵ Fernando, *Wawancara*, Sekretaris BMA Rejang Lebong pada tanggal 21 -03-2023 pukul 10:00 WIB.

⁸⁶ H. Husin, *Wawancara*, BMA Desa Duku Ilir pada tanggal 15 -05-2023 pukul 19:30 WIB.

“Nilai agama yang dapat kita petik dalam proses Adat Jenang kutei pada acara pernikahan ialah tentang Etika. Etika kita terhadap orang yang lebih tua, etika kita terhadap sesama bahkan etika kita terhadap yang lebih muda. Nilai etika tersebut disampaikan melalui proses Adat ketika berlangsung.”⁸⁷

Menurut hasil wawancara dengan salah satu masyarakat Desa Duku Ilir menerangkan bahwa :

“ Nilai islami yang dapat kita ambil dari proses adat Jenang Kutei pada acara pernikahan ialah mengajarkan kepada kita bagaimana cara menghormati dan menghargai pemimpin, orang yang lebih tua dan keputusan hasil musyawarah bersama”.⁸⁸

Menurut hasil wawancara dengan salah satu warga yang sudah menikah menerangkan bahwa :

“Pesan dakwah dan nilai agama yang dapat saya petik dari proses adat Jenang Kutei pada acara pernikahan saya dulu ialah diajarkan bagaimana adab dan sopan santun kita terhadap orang yang lebih tua, menghormati orang tua dan mertua, serta mentaati sanksi-sanksi adat yang berlaku . dan itu semua menjadi bekal bagi saya ketika sudah menikah agar memperlakukan orang tua, mertua, pemimpin dan sesama dengan baik serta hidup bermasyarakat .”⁸⁹

Itulah beberapa hasil dari analisis dan temuan peneliti terhadap pesan-pesan Dakwah yang terkandung dalam Adat Jenang Kutei Pada proses Asen Bekulo pada acara Pernikahan di Desa Duku Ilir.

⁸⁷ Adam Khalik, *Wawancara*, Kepala Desa Duku Ilir pada tanggal 15 -05-2023 pukul 19:30 WIB.

⁸⁸ Joyo, *Wawancara*, Masyarakat Desa Duku Ilir pada tanggal 15 -05-2023 pukul 20:00 WIB

⁸⁹ Yulismanto, *Wawancara*, Masyarakat Desa Duku Ilir pada tanggal 15 -05-2023 pukul 19:30 WIB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada beberapa tahapan proses adat Jenang Kutei pada acara pernikahan di Desa Duku Iir, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong yang tergeser dan terkikis oleh kemajuan zaman dan teknologi, namun tidak mengurangi nilai dan makna dari adat tersebut, artinya beberapa tahapan adat Jenang Kutei pada acara pernikahan yang tergeser dan terkikis oleh kemajuan zaman dan teknologi tidak menggugurkan adat tersebut.

1. Proses adat Jenang Kutei pada acara pernikahan di Desa Duku Iir, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong

Prosesi adat Jenang Kutei pada acara Pernikahan memiliki dua tahapan, yaitu proses adat Jenang Kutei sebelum pernikahan dan proses adat Jenang Kutei pada hari pernikahan. Proses adat Jenang Kutei sebelum pernikahan mencakup 1) Midiak (Memilih), 2) Asen Bekulo (Berunding), 3) Betunang (Bertunangan), 4) Sembeak Sujud (Sembah Sujud), 5) Majok Bakea Sematen Ngen Bakea Ngenyan Melandai (Mengajak Calon Pengantin Bertandang), 6) Basen Asuak Basuak (Berunding Bersama Sanak Saudara), 7) Basen Kutei (Berunding bersama masyarakat). Proses adat Jenang Kutei pada hari pernikahan mencakup 1) Mdu'o Sujud (Mendo'akan arwah), 2) Temje Kemujung (Mendirikan Tarub atau Tenda), 3) Nyebeliak (Menyembelih), 4) Mengesok (Memasak), 5) Misoi Penei Ngen mnea

Sukung, 6) Demapet Bakea Sematen/ Ngenyan (Menjemput calon pengantin), 7) Temu'un Gung Kecitang (Membunyikan Gong), 8) Mengikeak (Menikah), 9) Mie Suwei (Makan nasi suap-suapan), 10) Bedeker (Berzikir), 11) Jamuan kutei (malam menjamu kutei), 12) Gandei Sekeluweng, 13) Matea Buiak Minyak, 14) Belmang, 15) Mpas Sot Mpas Sangai, 16) Kem'ok Kemujung (Membongkar Tarub atau tenda).

2. Pesan dakwah dalam adat Jenang Kutei pada Proses Asen Bekulo (berunding)

Pada acara pernikahan

Pesan-pesan dakwah dalam prosesi Adat Jenang Kutei pada proses Asen Bekulo (Berunding) pada acara Pernikahan di Desa Duku Ilir, Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong mencakup tiga nilai yaitu : Akidah, Akhlak dan Syari'ah. Dimana nilai Akidah dalam prosesi Adat Jenang Kutei pada acara Pernikahan di Desa Duku Ilir mencakup 1) Iman Kepada Allah, 2) Iman kepada Kitab Allah. Nilai Akhlak dalam prosesi Adat Jenang Kutei pada acara Pernikahan di Desa Duku Ilir mencakup 1) Menghormati Pemimpin, 2) Menghormati Mertua, 3) Sopan santun, 4) Gotong Royong, 5) Tanggung Jawab 6) Mentaati hukum. Nilai Syari'ah dalam prosesi Adat Jenang Kutei pada acara Pernikahan di Desa Duku Ilir mencakup 1) Musyawarah, 2) Dzikrullah, 3) Khitbah, 4) Menjaga keharmonisan rumah tangga. yang kemudian disebut dengan kategori pesan dakwah.

B. Saran

Dizaman sekarang masih sedikit sekali minat untuk berpartisipasi dalam prosesi Adat Istiadat dan budaya , seharusnya anak-anak muda sekarang belajar tentang adat dan budaya tempat ia lahir karena adat budaya memerlukan regenerasi agar adat dan budaya di suatu wilayah tidak punah begitu saja. Untuk para Badan Musyawarah Adat (BMA) provinsi, kabupaten maupun Desa/kelurahan agar berperan aktif untuk memberikan ilmu pengetahuannya untuk anak-anak maupun remaja dan membuat perpustakaan khusus tentang adat dan budaya sebagai wadah agar adat dan budaya tidak hilang begitu saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, Jafar. “*BENTUK-BENTUK PESAN DAKWAH DALAM KAJIAN AL-QU’,RAN’.*”
- Ardiansyah,M.Z 2016. *Pesan-Pesan Dakwah Melalui Buku (Analisis Content Pesan Moral Dan Dakwah Pada Buku Dari Puncak Andaluisa)*. Skripsi Universitas Islam Bandung
- Asmawarni, 2015 . “*Pesan-Pesan Dakwah Dalam Adat Akkorong Tigi Pada Masyarakat Kelurahan Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa (suatu kajian dakwah kultural)*”, Skripsi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi..
- Asshiddiqie,Jimly, 2007. *Pokok-Pokok Hukum Tata Negara Indonesia Pasca Reformasi*, Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer.
- Assiddiqie, Jimly,2011 *Konstitusi dan Konstitusionalisme Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Basit, Abdul, 2013. *Filsafat dakwah*, (Jakarta : Rajawali Pers).
- Beckmann,Keebet von Benda, 2006. *Pluralisme Hukum, Sebuah Sketsa Genealogis dan Perdebatan Teoritis, dalam: Pluralisme Hukum,Sebuah Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Ford Foundation, Huma.
- Christyawati, Eny, Zusneli Zubir dan Silvia Devi, 2008. *Syair “Tempung Semetan Ngen Ngenyan” dalam Upacara Perkawinan Suku Bangsa Rejang, Padang, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Balai Pelestarian Sejarah Dan Nilai Tradisonal*.
- Devi Silvia, 2016. “*Orang Rejang Dan Hukum Adatnya :Tafsiran Atas Kelpeak Ukum Adat Ngen Ca’o Kutei Jangkabupaten Rejang Lebong*”, Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya. Vol. 18 (1).
- Dkk,Nur Diana, 2019. “*Pesan Dalam Adat Peutron Aneuk*”, Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Volume 11 Nomor 1.

- Edi Mulyono, M.Ag., dkk. 2003, *Belajar Hermeneutika: Dari Konfigurasi Filosofismenuju Praksis Islamic Studies*, Cetakan kedua, Jogjakarta:IRCiSoD.
- Efendy Onong Uchjana.2003.*Ilmu Komunikasi Teori Dan Patrek*,Cet.Ke -17. Bandung Remaja Rosdakarya
- Eriyanto, 2011, *Analisis isi pengantar Metodologi untuk penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Prenadamedia
- Fahrudin Faiz, 2005, *Hermeneutika al-Qur'an, Tema-Tema Kontroversial* Sleman:alSAQ Press.
- Fuadi ,Muhamad Hanif ,2017. “*Pesan Dakwah Hasan Al-Bana Dalam Buku Majmu’at Al-Rasail*” Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies 11(2).
- Historis : Jurnal Kajian, *Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*
https://+ahli+pengertian+analisis&hl=id&as_sdt=0,5
<https://egindo.com/mengenal-kebudayaan-provinsi-bengkulu/> diakses pada tanggal 25 Mei 2022. Pukul 15:00 WIB.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Adat#> diakses pada tanggal 25 Mei 2022. Pukul 09:00 WIB.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Rejang_Lebong#cite_ref-5. Diakses pada tanggal 24 oktober 2022 pada jam 22:00 WIB
- <https://sp2010.bps.go.id/tabel=Penduduk+Menurut+Wilayah+dan+Agama+yang+Di+anut-wilayah=Kabupaten+Rejang+Lebong>. Diakses pada tanggal 24 oktober 2022 pada pukul 21:35 WIB
- Ismail.Dkk, 2018 .“PESAN DAKWAH TENTANG NIKAH DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM”, Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Vol. 3 No. 1.
- Khusnul Khotimah, *Semiotika: Sebuah Pendekatan dalam Studi Agama*, JurnalKomunika, Vol.2 No 2 Jul-Des 2008 pp.
- Media, Kompas Cyber. "Perbedaan Hukum Kebiasaan dan Hukum Adat Halaman all". KOMPAS.com*. Diakses tanggal 2022-05-25 .

- Moleong, Lexy J, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad al-Husaini al-Damsyiqi alSyafi'i bin Al-Imam Taqi al-Din Abi Bakr ,
Kifayah al-Akhyar fi Halli Ghayat al-Ikhtishar, Semarang: Usaha
Keluarga, t.th., Juz 2.
- Muhidin, Asep, 2002, *Dakwah Dalam Perspektif Al-Qura'an: Studi Kritis Atas Visi,
Misi Dan Wawasan*, (Bandung: Pustaka Setia,)
- Munir Muhammad dan Wahyu Ilaihi, 2006., *Manajemen Dakwah*, (Kencana, Jakarta)
- Mukhtar, Kamal , 11974, *Asas-asas Hukum Islam Tentang Perkawinan*, Jakarta:
Bulan Bintang.
- Mukni'ah ,2011, *Materi Pendidikan Agama Islam (untuk perguruan tinggi umum)*,
(Yogyakarta : Ar-Ruz Media,)
- Mulyana ,Dedy, 2002. *Ilmu Komunikasi*, (Bandung : Rosdakarya.
- Nurhan, Kenedi, ed,2010. *Jelajah Musi eksotika sungai di ujung senja laporan
jurnalistik Kompas*. (Jakarta: Penerbit Buku Kompas. ISBN
9789797094850.
- Nurhayati, 2018, *Memahami konsep Syari'ah, fikih, hukum dan ushul fikih*, *Jurnal
hukum Ekonomi Syari'ah* Vol.02 NO.02.
- Rakhmat Jalaludin 2013 *Psikologi Komunikasi*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya
- Sidik , Abdullah, 1980, *Hukum Adat Rejang*, PN Balai Pustaka Jakarta
- Suparta, Munzier, 2003. *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media.
- Rijali, Akhmad, 2018 *Analisis Data Kualitatif*. *Jurnal Alhadharah* Vol. 17 No. 33,
- Satori Prof Dr.Djam'an, M.A, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:
Aifabeta.
- Sudarsono, 1997, *Hukum Keluarga Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 62.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:
ALFABETA.
- Suwandi dan Basrowi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta.
- Vardiansyah, Dani, 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wibisana, Wahyu, 2016, *Pernikahan Dalam Islam*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam
-Ta'lim* Vol. 14 No. 2.

Zamzami, Restu Hasnul, 2020. "*Pesan dakwah dalam tradisi sedekah bumi di dusun sabet desa sumberejo kecamatan balong kabupaten ponorogo*", Skripsi mahasiswa Komunikasi Penyiaran islam fakultas ushuluddin adab dan dakwah IAIN Ponorogo.

L

A

M

P

I

R

A

N



**BADAN MUSYAWARAH ADAT (BMA)
KABUPATEN REJANG LEBONG**

Jln. Merdeka, Gedung Pertemuan Curup Kabupaten Rejang Lebong

SURAT KETERANGAN

Nomor : || /BMA/KAB-RL/III/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ir. H. Ahmad Faizir, MM
Jabatan : Ketua Badan Musyawarah Adat (BMA) Kab. Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Pauzar Putra Utama
TTL : Curup, 30 Juli 2000
NIM : 19521048
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam, (KPI)
Judul Skripsi : **Analisis pesan Dakwah dalam adat Jenang kutel di Kabupaten Rejang Lebong pada acara pernikahan (studi Desa Duku Ilir Kecamatan Curup Timur).**

Telah melakukan Penelitian dan wawancara dengan Ketua Badan Musyawarah Adat (BMA) Kabupaten Rejang Lebong berkaitan dengan Penelitian yang bersangkutan dengan judul **Analisis pesan Dakwah dalam adat Jenang kutel di Kabupaten Rejang Lebong pada acara pernikahan (studi Desa Duku Ilir Kecamatan Curup Timur)**, pada tanggal 30 Oktober 2022 s/d 15 Maret 2023.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 21 Mei 2023
Ketua BMA Rejang Lebong

Ir. H. Ahmad Faizir, MM



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
KECAMATAN CURUP TIMUR
DESA DUKU ILIR

Alamat : Desa Duku Ilir Kecamatan Curup Timur Kode Pos 39125

Duku Ilir, 20 februari 2022

Nomor : 34/Sk.2/DK/2023
Sifat : Penting
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Perihal : Rekomendasi

Yth. Ketua BMA Kab. Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr.Wb

Berdasarkan surat dari Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 203/In.34/FU/PP.00.9/02/2023 dalam rangka penyusunan Skripsi S.I atas Nama :

Nama : Pauzar Putra Utama
NIM : 19521048
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul Skripsi : Analisis Pesan Dakwah Dalam Adat Jenang Kutei Di Kabupaten
Lebong Pada Acara Pernikahan (Studi Didesa Duku Ilir Kec.Curup
Timur)
Waktu Penelitian : 15 Februari 2023 s.d 15 Mei 2023
Tempat Penelitian : Badan Musyawarah Adat (BMA) Rejang Lebong

Mohon kiranya bapak memberikan izin Penelitian Kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah, atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih.

Duku Ilir, 20 Februari 2023

Kepada Desa Duku Ilir





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Dr. AK Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010-7003044
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaicurup.ac.id> E-mail: -

Nomor : 203 /In.34/FU/PP.00.9/02/2023
Sifat : Penting
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

15 Februari 2023

Yth. Kepala Desa Duku Ilir
Kecamatan Curup Timur

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyusunan Skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Pauzar Putra Utama
NIM : 19521048
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul Skripsi : Analisis Pesan Dakwah Dalam Adat Jenang Kutei Di Kabupaten Rejang Lebong Pada Acara Pernikahan (Studi Di Desa Duku Ilir, Kecamatan CurupTimur)
Waktu Penelitian : 15 Februari 2023 s.d 15 Mei 2023
Tempat Penelitian : Desa Duku Ilir, Kecamatan Curup Timur

mohon kiranya Bapak memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah, atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



Nelson, M.Pd.I
19890504 199803 1 006

PEDOMAN WAWANCARA

«Analisis Pesan Dakwah Dalam Adat Jenang Kutei Di Kabupaten Rejang Lebong Pada Acara Pernikahan (Studi Di Desa Duku Ilir, Kecamatan Curup Timur)».

A. Identitas informan

Nama : Ir. H Ahmad Faizir Sani ,MM
Jenis kelamin : Laki-laki
Jabatan : Ketua Badan Musyawarah Adat (BMA) Kabupaten Rejang
Lebong
Tanggal Wawancara : 21 Maret 2023

B. Pertanyaan

1. Apa itu adat Jenang Kutei ?
2. Bagaimana sejarah lahir adat jenang kutei?
3. Dalam pelaksanaan adat jenang Kutei apa saja alat dan bahan yang diperlukan ?
4. Bagaimana proses adat Jenang Kutei sebelum pernikahan ?
5. Bagaimana proses adat jenang kutei di hari pernikahan ?
6. Bagaimana proses adat Jenang Kutei sesudah acara pernikahan ?
7. Apakah proses adat jenang Kutei masih sama dengan zaman dahulu atau ada beberapa proses adat yang tergeser oleh perkembangan zaman ?
8. Apakah semua proses adat jenang kutei harus dilaksanakan semua ?
9. Dari beberapa tahapan proses adat rejang pada pernikahan , tahapan proses adat mana saja yang masih dilaksanakan (khususnya di desa Duku Ilir) hingga sekarang ?
10. Apa saja pesan dakwah yang dapat di ambil dalam proses adat Jenang Kutei ?

PEDOMAN WAWANCARA

“Analisis Pesan Dakwah Dalam Adat Jenang Kutei Di Kabupaten Rejang Lebong Pada Acara Pernikahan (Studi Di Desa Duku Ilir, Kecamatan Curup Timur)”.

A. Identitas informan

Nama : Fernando, S.Pd

Jenis kelamin : Laki-laki

Jabatan : Sekretaris Badan Musyawarah Adat (BMA) Kabupaten Rejang
Lebong

Tanggal Wawancara : 21 Maret 2023

B. Pertanyaan

1. Apa itu adat Jenang Kutei ?
2. Bagaimana sejarah lahir adat jenang kutei?
3. Dalam pelaksanaan adat jenang Kutei apa saja alat dan bahan yang diperlukan ?
4. Bagaimana proses adat Jenang Kutei sebelum pernikahan ?
5. Bagaimana proses adat jenang kutei di hari pernikahan ?
6. Bagaimana proses adat Jenang Kutei sesudah acara pernikahan ?
7. Apakah proses adat jenang Kutei masih sama dengan zaman dahulu atau ada beberapa proses adat yang tergeser oleh perkembangan zaman ?
8. Apakah semua proses adat jenang kutei harus dilaksanakan semua ?
9. Dari beberapa tahapan proses adat rejang pada pernikahan , tahapan proses adat mana saja yang masih dilaksanakan (khususnya di desa Duku Ilir) hingga sekarang ?
10. Apa saja pesan dakwah yang dapat di ambil dalam proses adat Jenang Kutei ?

PEDOMAN WAWANCARA

“Analisis Pesan Dakwah Dalam Adat Jenang Kutei Di Kabupaten Rejang Lebong Pada Acara Pernikahan (Studi Di Desa Duku Ilir, Kecamatan Curup Timur)”.

A. Identitas informan

Nama : M. Husin
Jenis kelamin : Laki-laki
Jabatan : Ketua Badan Musyawarah Adat (BMA) Desa Duku Ilir
Tanggal Wawancara : 27 Februari 2023

B. Pertanyaan

1. Apa itu adat Jenang Kutei ?
2. Bagaimana sejarah lahir adat jenang kutei?
3. Bagaimana sejarah Desa Duku Ilir ?
4. Dalam pelaksanaan adat jenang Kutei apa saja alat dan bahan yang diperlukan ?
5. Bagaimana proses adat Jenang Kutei sebelum pernikahan di Desa Duku Ilir ?
6. Bagaimana proses adat jenang kutei di hari pernikahan di Desa Duku Ilir?
7. Bagaimana proses adat Jenang Kutei sesudah acara pernikahan di Desa Duku Ilir?
8. Apakah proses adat jenang Kutei masih sama dengan zaman dahulu atau ada beberapa proses adat yang tergeser oleh perkembangan zaman ?
9. Apakah semua proses adat jenang kutei harus dilaksanakan semua ?
10. Dari beberapa tahapan proses adat rejang pada pernikahan , tahapan proses adat mana saja yang masih dilaksanakan (khususnya di desa Duku Ilir) hingga sekarang ?
11. Apa saja pesan dakwah yang dapat di ambil dalam proses adat Jenang Kutei ?

PEDOMAN WAWANCARA

“Analisis Pesan Dakwah Dalam Adat Jenang Kutei Di Kabupaten Rejang Lebong Pada Acara Pernikahan (Studi Di Desa Duku Ilir, Kecamatan Curup Timur)”.

A. Identitas informan

Nama : Adam Khalik
Jenis kelamin : Laki-laki
Jabatan : Kepala Desa Duku Ilir
Tanggal Wawancara : 15 Mei 2023

B. Pertanyaan

1. Apakah dalam acara pernikahan di Desa Duku Ilir menggunakan adat jenang Kutei ?
2. Apakah proses adat jenang Kutei masih sama dengan zaman dahulu atau ada beberapa proses adat yang tergeser oleh perkembangan zaman ?
3. Apakah semua proses adat jenang kutei harus dilaksanakan semua ?
4. Dari beberapa tahapan proses adat rejang pada pernikahan , tahapan proses adat mana saja yang masih dilaksanakan (khususnya di desa Duku Ilir) hingga sekarang ?
5. Apa saja pesan dakwah yang dapat di ambil dalam proses adat Jenang Kutei ?

PEDOMAN WAWANCARA

“Analisis Pesan Dakwah Dalam Adat Jenang Kutei Di Kabupaten Rejang Lebong Pada Acara Pernikahan (Studi Di Desa Duku Ilir, Kecamatan Curup Timur)”.

A. Identitas informan

Nama : Selamat Untung
Jenis kelamin : Laki-laki
Jabatan : Warga/ Orang tertua Desa Duku Ilir
Tanggal Wawancara : 27 Februari 2023

B. Pertanyaan

1. Bagaimana Sejarah Desa Duku Ilir ?
2. Apakah ada adat jenang Kutei di Desa Duku Ilir ?
3. Apakah dalam acara pernikahan di Desa Duku Ilir menggunakan adat jenang Kutei ?

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ir. H Ahmad Fadzir Sani, M.M.
Jabatan : Ketua Badan Musyawarah Adat (BMA) Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Pauzar Putra Utama
NIM : 19521048
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

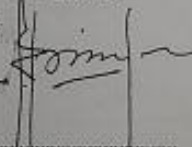
Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Analisis Pesan Dakwah Dalam Adat Jenang Kutei Di Kabupaten Rejang Lebong Pada Acara Pernikahan (Studi di Desa Duku Ilir, Kecamatan Curup Timur)**".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong,

2023

Mengetahui



SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jodyo
Jabatan : Masyarakat

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Pauzar Putra Utama
NIM : 19521048
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Analisis Pesan Dakwah Dalam Adat Jenang Kutei Di Kabupaten Rejang Lebong Pada Acara Pernikahan (Studi di Desa Duku Ilir, Kecamatan Curup Timur)**".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong,

2023

Mengetahui


Jodyo

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yulis manto, A.md
Jabatan : Sekretaris Desa Duku Ilir

Mencerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Pauzar Putra Utama
NIM : 19521048
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

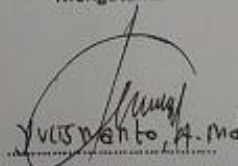
Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Pesan Dakwah Dalam Adat Jenang Kutei Di Kabupaten Rejang Lebong Pada Acara Pernikahan (Studi di Desa Duku Ilir, Kecamatan Curup Timur)".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong,

2023

Mengetahui


Yulis manto, A.md

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Adam Khaik

Jabatan : Kepala Desa

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Pauzar Putra Utama

NIM : 19521048

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Pesan Dakwah Dalam Adat Jenang Kutei Di Kabupaten Rejang Lebong Pada Acara Pernikahan (Studi di Desa Duku Ilir, Kecamatan Curup Timur)".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong,

2023

Mengetahui


Adam Khaik

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Husin
Jabatan : Ketua BMA Desa Duku Ilir

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Pauzar Putra Utama
NIM : 19521048
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

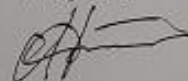
Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Analisis Pesan Dakwah Dalam Adat Jenang Kutei Di Kabupaten Rejang Lebong Pada Acara Pernikahan (Studi di Desa Duku Ilir, Kecamatan Curup Timur)**".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong,

2023

Mengetahui



M. Husin

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fernando, S.Pd
Jabatan : Sekretaris BMA Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Pauzar Putra Utama
NIM : 19521048
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah


Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Analisis Pesan Dakwah Dalam Adat Jenang Kutei Di Kabupaten Rejang Lebong Pada Acara Pernikahan (Studi di Desa Duku Ilir, Kecamatan Curup Timur)**".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong,

2023

Mengetahui


Fernando, S.Pd

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Selamat Untung

Jabatan : Masyarakat

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Pauzar Putra Utama

NIM : 19521048

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Pesan Dakwah Dalam Adat Jenang Kutei Di Kabupaten Rejang Lebong Pada Acara Pernikahan (Studi di Desa Duku Ilir, Kecamatan Curup Timur)".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong,

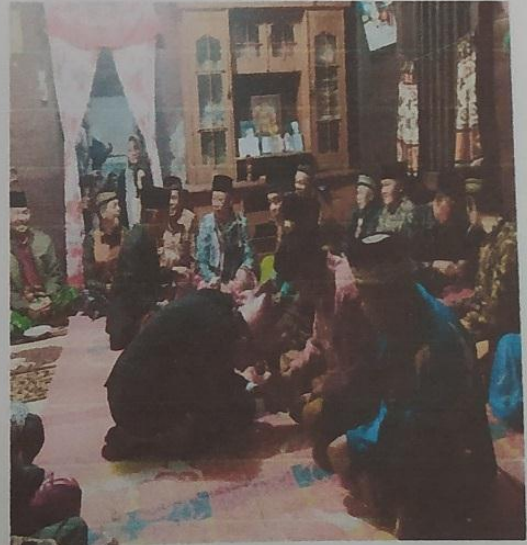
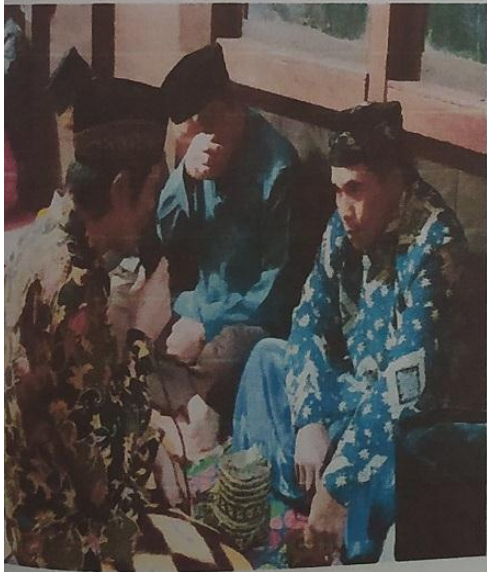
2023

Mengetahui



Selamat Untung

Menyaksikan proses Adat Jenang
Kutei pada Acara Pernikahan



Wawancara di kantor Badan Musyawarah Adat
(BMA) Kabupaten Rejang Lebong



Wawancara dengan Sekretaris Desa
Duku Ilir

